## STUDY TENTANG PENGARUH PEMBINAAN MENTAL AGAMA TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH PRAJURIT ABRI MAKOREM 084/BHASKARA JAYA

#### **SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin





Oleh:

NURUL MUNTASYIROH

Nrp. 069O. 10.174

**FAKULTAS USHULUDDIN SURABAYA** 

1996

#### PERNYATAAN PERSETUJUAN

#### SKRIPSI

STUDY TENTANG PENGARUH PEMBINAAN
MENTAL AGAMA TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH
PRAJURIT ABRI MAKOREM 084/BHASKARA JAYA

Oleh:

NURUL MUNTASYIROH

0690 10 174

Sudah dapat diajukan untuk **dimunaqasahkan** dalam ujian majlis munaqasah, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S<sub>1</sub>) dalam ilmu
Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama

Surabaya, 13 Juli 1996

Mengetahui

Kajur Perbandingan Agama

Pembimbing,

DRS. MAHMUD MANAN, MA.

DRS. H. MUHSIN MANAF

Nip. : 150 177 773

Nip.: 150 017 078

#### PENGESAHAN

Skripsi ini telah disidangkan dan dipertahankan didepan sidang Majelis Munagasah dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (8<sub>1</sub>) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Perb. Agama

> Pada Hari : Kamis Tanggal : 25 Juli 1996

> > Mengesahkan

Fakultas Ushuluddin unan Ampel Surabaya

RS. H. ARTANI HASBI

Nip: 150 063 984

#### DEWAN PENGUJI

Nip: 150 185 438

1. DRS. H. MUHSIN MANAF (Ketua) Nip. 150 017 078 2. DRS. KARTAM (Sekretaris) Nip. 150 035 187 3. DRS. H.M. ACHYAR (Anggota) Nip. 150 186 637 4. DRA. H. ZAITUNAH (Anggota)

Study tentang pengaruh pembinaan mental agama terhadap peningkatan akhlaqul karimah Prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya

Oleh Nurul Muntasyiroh 069010174 Pemibimbing Drs. H. Muhsin Manaf

Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Surabaya 1996

#### Abstrak

Key: Pembinaan mental agama; akhlaqul karimah; Prajurit ABRI

Pada dasarnya kegi atan-kegi atan pembinaan mental (Bintal) agama yang dilakukan Makarem 084/Bhaskara Jaya adalah merupakan keikutsertaannya didalam pembangunan bangsa khususnya pembangunan dibi dang mental spiritual, sekali gus menanamkan pengetahuan tentang ajaran Islam pada prajurit ABRI Makarem 084/Bhaskara jaya, yang diikuti aleh semua prajurit ABRI Makarem 084/Bhaskara Jaya yang beraga Islam. Dalam pembahasan ini yang menjadi permasalahan adalah sebagai berik ut: Apakah yang di maksud dengan: Pembinaan mental (BINTAL) agama; Akhlakul Karimah; dan Prajurit ABRI. Bagaimana pembinaan mental (BINTAL) agama di prajurit ABRI. Bagaimana pengaruh pembinaan mental agama terhadap peningkatan akhlakul karimah prajurit ABRI Makarem 084 /Bhaskara Jaya. Penelitian ini merupakan jenis field study yakni sumber data lapangan berupa informan dan dokumen-dokumen yang ada, serta sumber literer yakni sumber data berupa buku-buku referensi. Dalam pembahasna akhir disimpulkan diantaranya bahwa pembinaan mental Agama dengan metode ceramah agama yang dilaksanakan di Makorem 084/Bhaskara Jaya berpengaruh terhadap peningkatan akhlaqul karimah bagi prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya tersebut, dalam hal keimanan, ibadah, pergaulan sosial dan etos kerja.

#### DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL i
HALAMAN	NOTA KONSULTASI ii
HALAMAN	PENGESAHAN iii
HALAMAN	MOTTO iv
HALAMAN	PERSEMBAHAN V
HALAMAN	KATA PENGANTAR vi
HALAMAN	DAFTAR ISI
BAB I	: PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah 1
	B. Perumusan Masalah 4
	C. Pembatasan Masalah 5
	D. Penegasan dan Alasan Memilih Judul 6
	1. Penegasan Judul 5
	2. Alasan Memilih Judul 11
	E. Sumber Yang Dipergunakan 12
	F. Tujuan dan Guna Penelitian 13
	1. Tujuan Penelitian 13
	2. Guna Panalitian

	G. Metodologi Dan Sistematika Pembahasah	14												
	1. Metodologi Penelitian	14												
	a. Populasi	1.4												
	b. Sample	15												
	c. Teknik Fengumpulan Data	16												
	d. Teknik Fengelolaan dan Analisa data	17												
	1. Teknik Pengelolaan Data	17												
	2. Teknik Analisa Data	18												
	2. Sistematika Pembahasan	19												
BAB II :	STUDY TEORITIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN													
	MENTAL AGAMA TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQUL													
	KARIMAH PRAJURIT ABRI													
	A. Pembinaan Mental (BINTAL) Prajurit ABRI	22												
	A. Pembinaan Mental (BINTAL) Prajurit ABRI  1. Pengertian Bintal	55												
	1. Pengertian Bintal	22												
	1. Pengertian Bintal	22 24												
	<ol> <li>Pengertian Bintal</li> <li>Fungsi dan Kegunaan Bintal</li> <li>Pengertian Prajurit ABRI</li> </ol>	22 24												
	<ol> <li>Pengertian Bintal</li></ol>	22 24 25												
	<ol> <li>Pengertian Bintal</li></ol>	22 24 25												
	<ol> <li>Pengertian Bintal</li></ol>	22 24 25 29												

			. –
		- Pengamalan keagamaan (ibadah)	47
		- Interaksi sesama (pergaulan sosial).	50
		- Ethos kerja	52
		C. Pengaruh Pembinaan Mental Agama Terhadap	
		Peningkatan Akhlaqul Karimah	57
		1. Pengaruh pembinaan mental agama terha-	
		dap pemahaman	59
		2. Pengaruh pembinaan mental agama terha-	
		dap sikap	61
		3. Pengaruh pembinaan mental agama terha-	
		dap perilaku	62
BAB	III :	STUDY EMPIRIK TENTANG PEMBINAAN MENTAL AGAMA	
		TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH PRAJU-	
		RIT	
		A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	65
		1. Sejarah singkat Korem 084/Bhaskara	
		Jaya	65
		2. Makorem 084/Bhaskara Jaya	73
		B. Komposisi Prajurit ABRI Makorem 084/Bhas-	
		kara Jaya ·····	77
		C. Organisasi dan Tata Kerja Makorem 084/	

			Bhaskara Jaya	.79
		D.	Aktifitas Pembinaan Mental (BINTAL) Agama	
			Makorem 084/Bhaskara Jaya	82
		Ε.	Realita Bentuk Pembinaan Mental (BINTAL)	
			Agama	84
			1. Da'i	84
			2. Obyek (sasaran)	85
			3. Materi dan metode pembinaan mental	85
			4. Efek kegiatan pembinaan mental	88
		F.	Laporan Penyajian Data	89
BAB	IV:	AN	ALISA DATA	
		Α-	Tabel Persiapan Tentang Jumlah Score dan	
			Kategori pada masing-masing responden	100
		В.	Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Pembi-	
			naan Mental (BINTAL) Agama Terhadap Fe-	
			ningkatan Akhlaqul Karimah Prajurit ABRI	
			Makorem 084/Bhaskara Jaya	105
BAB	٧:	KE	SIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP	
		A.	Kesimpulan	108
		B.	Saran-saran	108
		C.	Penutup	109

BIBLIOGRAFI .	w 13	и	u 11	4	w.	u	<b>u</b> (		a	u	 	μ	*	#	• :			-				u	*	•	# <b>u</b>	n		a	р п	хi	i	i
LAMPIRAN-LAMP	ΙÆ	Αl	٧		u			 **	•	10	 	u	u			. 4	**		et :	. ,	и						11	•	10 14			

#### BAB I

#### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa kita sekarang sedang giat-giatnya mengadakan pembangunan disegala bidang dalam rangka mempersiapkan **era**tinggal landas untuk menuju masyarakat adil dan makmur

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Hal yang sangat perlu mendapat perhatian adalah bagaimana agar pembangunan tersebut bisa membawa baqi masyarakat keseluruhan. Untuk disamping giat mengadakan pembangunan yang bersifat meteriil, juga harus diimbangi dengan pembangunan yang bersifat mental spirituial. Dalam hal ini masalah yang penting adalah menyempurnakan akhlak mulia bagi prajurit, sehingga pembangunan akan berjalan dengan lancar dan aman sesuai dengan tujuan dari Garis-daris Besar Haluan Negara. pada Karena pada hakekatnya pembangunan fisik materiil yang menelan tidak sedikit itu akan menjadi sia-sia bahkan akan membawa mudlarat bagi manusia itu sendiri kalau tidak dengan akhlak yang mulia masyarakatnya.

Islam menempatkan ahklak pada bagian terpenting oleh karena itu dihadirkan seorang rasul (Nabi Muhammad SAW)

yang ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda dari Rasulullah:

إنمَّابُعِتْ لِأَسَدِمُ مُكَارِمُ (الْأَخْلَافُ لَرُولُ الْعَدِلَ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang utama, budi yang tinggi". 1

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang merupakan konsekwensi dari peradaban manusia menuju modernisasi yang dilahirkan dari negara-negara barat akan tetapi tidak kesemuanya membawa kemajuan bagi manusia, terutama dalam hal akhlaqul karimah. Namun dibalik itu semua, kekuarang siapan manusia sebagai anggota masyarakat didalam menerima perubahan dari peradaban manusia tersebut akan membawa dampak negatif bagi manusia itu sendiri.

Hal seperti itu diungkapkan oleh A. Manan Ar., dalam bukunya *Mahasiswa Islam Dalam Kemelut Abad Modern* dinya-takan sebagai berikut:

"Kebudayaan yang datangnya dari teknologi modern tidaklah semuanya negatif, tetapi secara garis besarnya agaknya dapat dikatakan bahwa manfaatnya lebih kecil dari pada mudlaratnya, hal seperti ini tidak hanya merasuki kota-kota besar di Indonesia, tetapi juga telah menjalar ke pelosok-pelosok desa.

<sup>1.</sup> Imam Ahmad bin Hambal,  $\textit{Musnad}\ I$ , Al-Maktabah, Al-Islam Beirut, tt., hal. 132.

<sup>2.</sup> A. Manan AR., *Mahasiswa Islam dalam Kemelut Abad Modern*, Proyek Pembinaan Kemahasiswaa Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, Jakarta, 1983, hal. 7.

Dari hal yang demikian ini, jelaslah sangat memprihatinkan bagi kesejahteraan masyarakat, dimana kehidupan prajurit sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan banyak dipengaruhi oleh kehidupan modern yang cenderung westernisasi, oleh karena itu segala bentuk usaha berkenaan dengan peningkatan akhlakul karimah harus dilaksanakan secara seksama oleh berbagai pihak, terutama pembinaan mental agama terhadap prajurit yangmerupakan tonggak suatu negara. Karena tanpa adanya pembinaan mental agama yang cukup akan menimbulkan masalah dalam -kehidupan keagamaan dikarenakan pengaruh kehidupan modern tersebut, sehingga akan timbul dampak :

- 1. Prajurit yang acuh tak acuh terhadap agama;
- 2. Prajurit yang fanatik terhadap agama;
- 3. Prajurit yang awam terhadap agama.

Dalam arti kata yang lain akan menimbulkan dampak kurang mengertinya mana akhlak yang baik dan mana yang kurang baik.

Adapun Maskas Komando Resort Meliter 084/Bhaskara Jaya yang berada di Jl. Jend. A. Yani Surabaya adalah merupakan Markas TNI-AD. Dan berdasarkan studi pendahuluan telah diadakan pembinaan mental agama Islam yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan atas perintah Komando atas yang bertempat di Aula Markas.

Pada dasarnya kegiatan-kegiatan pembinaan mental (Bintal) agama yang dilakukan Makorem 084/Bhaskara Jaya adalah merupakan keikutsertaannya didalam pembangunan bangsa khususnya pembangunan dibidang mental spiritual, sekaligus menanamkan pengetahuan tentang ajaran Islam pada prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara jaya, yang diikuti oleh semua prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya yang beraga Islam.

Dari sinilah bahan kajian yang penulis ingin meneliti lebih dalam. Apakah aktifitas pembinan mental agama Islam tersebut berpengaruh terhadap peningkatan akhlaqul karimah prajurit ABRI dan sejauh mana pengaruh itu.

#### B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat diambil suatu gambaran yang menjadi permasalahan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1. Apakah yang dimaksud dengan :
  - a. Pembinaan mental (BINTAL) agama;
  - b. Akhlakul Karimah:
  - c. Prajurit ABRI
- 2. Bagaimana pembinaan mental (BINTAL) agama di prajurit
  ABRI

3. Bagaimana pengaruh pembinaan mental agama terhadap peningkatan akhlakul karimah prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya.

#### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dibahas, maka penulisan skripsi ini dibatasi pada masalah :

- 1. Kegiatan pembinaan mental (BINTAL) agama dengan menggunakan metode ceramah agama dengan materi ahklaq yang berkaitan dengan keimanan prajurit, pengamalan agamannya, interaksi sesama prajurit dan etos kerja prajurit.
- 2. Realisasi dari akhlak dalam hal tata cara berhubungan dengan sesama prajurit sebagai anggota ABRI dapat dilihat melalui pengamalan yaitu:
  - Sikap Tawadhu' (tunduk) terhadap atasan yang meliputi :
    - a. Taat kepada perintah atasan
    - b. Menjauhkan diri dari apa yang tidak disukai atasan
    - c. bersikap sopan santun kepada atasan.
  - Ta'awun (tolong menolong) dengan sesama prajurit meliputi:
    - a. Membantu sesama prajurit jika mendapat kesulitan dalam kedinasan
    - b. Menasehati jika sesama anggota prajurit berbuat

kesalahan atau kekeliruan.

#### D. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

#### 1. Penegasan JuduI

Untuk memudahkan serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul STUDY TENTANG PENGARUH PEMBINAAN MENTAL AGAMA TERHADAP PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH PRAJURIT ABRI MAKOREM 084/BHASKARA JAYA. Maka perlu mendapat kejelasan pengertian dari beberapa kata, antara lain :

#### - Pengaruh

Di dalam kamus Psykologi Kartini Kartono dan Dali Gulo menyatakan pengaruh dengan istilah Influence yaitu :

"Pengaruh adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh sesuatu masyarakat yang mempengaruhi sikap, pendirian-pendirian dari prilaku seseorang, kekuatan yang dapat menimbulkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam sikap pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan prilaku, kebiasaan seseorang individu atau masyarakat.

Sedangkan batasan masalah penggunaan istilah pengaruh dalam berbagai jenis variabel, maka batasan pengertiannya terletak pada hubungan asimetris, dimana satu

<sup>3.</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo, **Kamus Psykologi**, Cetakan pertama, Pioner Jaya, Bandung, 1987, hal. 465.

variabel mempengaruhi variabel lainnya yang merupakan hubungan kausal (sebab akibat). Kemudian tipe hubungan asimetris ini memakai hubungan antara stimulus dan respons.

Artinya bahwa pengaruh ini timbul dari suatu (orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

#### - Pembinaan Mental Agama

Pengertian istilah pembinaan menurut Drs. YB. Suparlan dkk., dalam kamus iatilah kesejahteraan sosial yaitu:

Pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil semaksimal mungkin.

Sedangkan kata moral menurut Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, menyatakan:

Mental adalah semua unsur-unsur juwa termasuk pikiran emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak

<sup>4.</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi*Penelitian Survey, cetakan keenam, LPSES, Jakarta, 1986, hal. 29.

<sup>5.</sup> YB. Suparlan, Rachmanto Widjopranoto dan S-Pardiman, Kamus Istilah Kesejahteraan SosiaI, cetakan pertama, Pustaka Pengarang, Yohyakarta, 1983, hal. 95

laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan mengecewakan atau mengembirakan, menyenangkan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Adapun kata agama menurut Prof. Dr. Soegarda Poewa-gawatja HAH Harahap, dalam Eksiklopedia Pendidikan menya-takan

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianu oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungan dengan Tuhan, tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.

Jadi dalam hal ini, yang dimaksud dengan pembinaan Mental (BINTAL) agama adalah upaya manusia untuk mewujudkan suatu kondisi sosial yang sesuai dengan ajaran agama yang telah disyariatkan Tuhan yang berisikan perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya tercermin dalam tingkah laku, sikap dan moral untuk mendapatkan kebahagia-an di dunia dan akhirat.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam pembinaan mental agama disini adalah berisikan ajaran-ajaran Islam, yang terbatas pada ajaran akhlak dengan menggunakan metode ceramah ajaran Islam sebagai *treatment* terhadap prajurit ABRI dalam peningkatan akhlakul karimah di Makorem 084/

<sup>6.</sup> Zakiah darajat, **Pendidikan Agama Dalam pembinaan Mental**, cetakan keempat, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal. 38 - 39.

<sup>7.</sup> Soegarda Poerbawa Katja, *Ensiklopedia Pendidi***kan**, edisi kedua, cetakan ketiga, Gunung Agung, Jakarta, 1982, hal. B

Bhaskara Jaya.

#### - Akhlaq

Pengertian akhlak menurut Drs. Humaidi Tata Pengarsa dinyatakan bahwa:

Akhlak adalah 'adatul - iradah atau kehendak yang dibiasakan. <sup>8</sup> Maksudnya akhlak adalah merupakan perwujudan sikap yang nampak dalam perilakunya sehari-hari baik prilaku tersebut berhubungan Allah SWT atau Rasulullah SAW diri sendiri maupun masyarakat.

Namun dalam pembahasan ini ditekankan pada hubungan atau perbuatan baik (akhlakul karimah) antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

#### - Prajurit ABRI

Pengertian prajurit menurut diktat Komando Pendidikan Dasar Meliter TNI-AD dalam buku Sapta Marga dan
Sumpah Prajurit, dinyatakan bahwa:
Prajurit adalah mereka yang dipersiapkan sebagai alat
Pertabagan dan Keamanan Nasional (HANKAMNAS). Keamanan

Prajurit adalah mereka yang dipersiapkan sebagai alat Pertahanan dan Keamanan Nasional (HANKAMNAS), Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (KANTIBMAS) mempunyai sifat sifat tanggap, tangguh, trengginas dan gagah berani.

<sup>8.</sup> Humaidi Tata Pangarsa, *Pengartar Kuliah Akhlak*, cetakan keempat, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal. 15.

<sup>9.</sup> TNI-AD Komando Pendidikan, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, Jakarta, 1988, hal. 21.

Dan berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 80 Tahun 1969 dinyatakan bahwa :

Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) adalah bagian organik dari Departemen Pertahanan dan Keamanan (DEPHANKAM) yang terdiri dari TNI-AD, TNI-AL, TNI-AU dan FOLRI. 10

Adapun yang berkaitan dalam hal ini, yang dimaksud dengan prajurit ABRI adalah mereka yang dipersiapkan sebagai alat pertahanan negara dan mempunyai persyaratan khusus serta sifat-sifat tanggap, tangguh, trengginas dan gagah berani, yang terdiri dari TNI-AD, TNI-AL, TNI-AU dan POLRI. Sedangkan disini akan dibahas yang berkaitan khusus dengan TNI-AD.

#### - Makorem 084/Bhaskara Jaya

Makorem 084/Bhaskara Jaya diartikan Markas Komando Resort Militer 084/Bhaskara Jaya. Sedangkan pengertian dari Korem adalah Komando Pelaksana Kodam yang berbentuk kewilayahan dan berkedudukan langsung dibawah Pangdam. 11

Sedangkan 084 adalah merupakan angka sandi untuk Korem yang bermarkas di Surabaya, salah satu diantara empat Korem dijajaran Kodam V/Brawijaya. Adapun Bhaskara

<sup>10.</sup> Ibid, hal. 21.

<sup>11.</sup> ABRI - MABES TNI-AD, Organisasi dan Tugas Komando Resor Militer (Korem), Jakarta, 1984, hal. 1.

Jaya adalah nama dari Dhuaja atau simbol Korem 084, yang mempunyai arti:

"Bhaskara berarti Matahari; Gemilang. Kegemilangan dalam mencapai cita-cita luhur laksana cemerlangnya matahari. Sedangkan Jaya berarti Kejayaan, Kemenangan. Yaitu kejayaan yang cemerlang untuk mencapai keluhuran cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945 dan untuk kejayaan, keluhuran dan kemerdekaan nusa dan Bangsa.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah; mencari sejauh mana pengaruh pembinaan mental agama Islam yang dilakukan di Makorem 084/Bhaskara Jaya yang dijadikan treatment prajurit ABRI dalam peningkatan akhlakul karimah.

#### 2. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang melandasi pemikiran dalam penulisan skripsi ini dan sekaligus menjadi alasan penulis dalam mengajukan dan memilih judul skripsi ini antara lain:

1. Karena prajurit ABRI yang saat ini telah dihadapkan dengan kemajuan 'ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan konsekwensi dari peradaban manusia menuju modernisasi yang dilahirkan dari negara-negara Barat,

<sup>12.</sup> Pangdam V/Brawijaya, *Gema Brawijaya*, Surabaya, Oktober 1994, hal. 91.

sehingga mempengaruhi sosial keagamaannya, maka perlu diadakan penelitian terhadap diri prajurit ABRI, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembinaan mental (Bintal) agama terhadap prajurit TNI-AD di Makorem 084/Bhaskara Jaya.

2. Karena masalah akhlak dalam ajaran Islam merupakan suatu hal yang sangat penting, yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam dalam segala gerak dan tindakan.

#### E. Sumber Yang Dipergunakan

- 1. Field Study, Suatu penelitian yang mempergunakan sumber data lapangan yang berupa informan dan dokumen-dokumen yang ada pada instansi tersebut.

  Dalam hal ini dokumentasi pada KAPENREM 084/Bhaskara Jaya.
  - 2. Literer, yaitu suatu penelitian yang mempergunakan sumber data berupa buku-buku referensi, antara lain: a. Ahmad Amin, Etika (IImu Akhlaq), terjemahan Prof-KH. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
    - b. Dep. Hankam, Sikap dan Prilaku Hidup Serta Amal Perbuatan Insan Prajurit Sapta marga, Pusbintal, Jakarta, 1972.
    - c. Humaidi Tata Pangarsa, Pengantar Kuliah Akhlak, Bina Ilmu Surabaya, 1984.
    - d. TNI AD Komando Pendidikan, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, Jakarta, 1988.
    - e. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Bina Aksara, Jakarta, 1982.

#### F. Tujuan dan Guna Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari lingkup masalah, maka tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan mental (bintal)
  agama terhadap peningkatan akhlakul karimah prajurit
  ABRI Makorem 084/Bhaskara jaya
- b. untuk mengetahui sejauh mana pembinaan mental (bintal) agama terhadap peningkatan akhlakul karimah prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya.

#### 2. Guna Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi Makorem

  O84/Bhaskara Jaya dan prajuritnya dalam keikutserta—

  annya dalam mendinamisir pembangunan dibidang mental

  sprtual (akhlak) khususnya bagi prajurit ABRI Makorem

  O84/Bhaskara Jaya.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberagaman prajurit ABRI Makorem 084/bhaskara Jaya.
- c. Untuk mendapatkan gambaran dari pengaruh pembinaan mental (mental) agama Islam di Makorem 084 / Bhas-kara Jaya

#### G. Metodologi dan Sistematika Pembahasan

#### 1. Metodologi Penelitian

#### a. Populasi

Dalam rangka pembinaan mental (bintal) agama dengan metode ceramah agama Islam yang terbatas pada jajaran akhlak yang dihadiri oleh semua prajurit yang beragama Islam di Makorem 084/Bhaskara Jaya dalam penelitian ini disebut sebagai populasi, yaitu keseluruhan yang menjadi obyek penelitian.

Berdasarkan data yang ada pada staf personil Makorem 084/Bhaskara Jaya, bahawa pada bulan Oktober 1995 seba-nyak 240 prajurit yang mengikuti pembinaan mental (bintal) agama, berupa ceramah agama Islam, yang diklasifikasikan menurut kepangkatan, terdiri dari:

- a. Sejumlah Perwira. Yaitu perwira pertama (Letnan dua sampai dengan Kapten), dan perwira menengah (Mayor sampai dengan Kolonel) sebanyak 16 orang.
- b. sejumlah Bintara. yaitu dari sersan dua sampai dengan calon perwira sebanyak 85 orang.
- c. Sejumlah Tamtama. yaitu dari prajurit dua sampai dengan kopral kepala sebanyak 139 orang.

Jadi jumlah prajurit ABRI makorem 084/Bhaskara Jaya yang menjadi populasi, yaitu sebanyak 240 orang.

#### b. Sampel

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik, "Sampel berstrata atau stratified", karrena dalam sampel strata ini, peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkat-tingkat atau strata. 13

Mengingat bahwa jumlah populasi sebanyak 240 orang yang diklasifikasikan menurut kepangkatan maka yang dipilih sebagai sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 % dari masing-masing kepangkatan prajurit ABRI makorem 084/Bhaskara Jaya yang mengikuti kegiatan pembinaan mental (Bintal) agama dan yang beragama Islam.

Dengan demikian sample dalam penelitian ini adalah:

a. Perwira : 
$$\frac{30}{100}$$
 × 16 = 4,8

b. Bintara : 
$$\frac{30}{100}$$
 × 85 = 25,5

c. Tamtama : 
$$\frac{30}{100} \times 139 = 41.7$$

Jadi dari hasil tersebut, maka jumlah sample dari penelitian ini yaitu 72 orang yang diambil secara strata.

<sup>13.</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hal. 96.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik angket: adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan/menggali informasi dari responden. Sanafiah Faisal mengatakan, pada masing-masing pertanyaan disertai kemungkinan-kemungkinan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya benar. 14

Dengan menggunakan teknik angket karena mengingat besarnya jumlah responden serta dengan pertimbangan waktu.

2. Teknik interview: adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan serta penyelidikan.

Dengan menggunakan teknik interview, peneliti dapat memperoleh keterangan yang lebih dalam dan lebih terbuka, mengenai suatu yang berkenaan dengan pribadi responden, juga responden akan lebih bersedia memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang tidak dapat diberikan dalam angket.

3- Teknik Observasi : adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang subyeknya diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam

<sup>14.</sup> Sanafiah Faisal, *Dasar dan Tehnik Penelitian Keilmuan Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 41.

<sup>15.</sup> Sutrisho Hadi, *Metodologi Research II*, cst. ke XIX, Andi Ofset, Yogyakarta, 1970, hal. 193.

situasi buatan yang khusus dilakukan. <sup>16</sup>

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan dapat mengarah kearah penelitian yakni prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya dan sekaligus terhadap kegiatan yang dianggap bisa mempengaruhi peningkatan akhlaq mereka beserta seluruh unsur yang terkait lainnya.

4- Teknik Dokumenter: adalah teknik pengumpulan data dengan berdasarkan dokumen yang berupa tulisan, jadi dokumen ini informasinya berupa bahan tertulis atau tercatat.

#### d. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data

#### Teknik Pengelolaan Data

Dari data yang diperoleh, maka dalam teknik pengelolaan data peneliti akan dilakukan kegiatankegiatan sebagai berikut :

- a- Editing; yaitu peneliti memeriksa kembali jawaban atau data yang telah masuk, barangkali ada kekeliruan dalam pengisiannya ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan lain sebagainya.
- b. Coding; yaitu setelah kegiatan editing selesai, maka selanjutnya penulis mengklasifikasikan jawaban-jawaban tersebut dengan memberi tanda (simbul), kode bagi tiap jawaban yang termasuk dalam kategori sama.

<sup>16.</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1989, hal. 162.

<sup>17.</sup> Sanafiah Faisal, Op Cit. hal. 42.

c- Tabulating; yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur kemudian dihitung dan dijumlah berapa banyak peristiwa atau gejala yang termasuk dalam satu kategori, kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna.

#### 2. Teknik Analisa Data

Setelah data-data diperoleh dengan lengkap, maka dalam proses analisa datanya menggunakan dua cara yaitu:

b. Sedang untuk mengetahui sejauh mana tingkat atau besar kecilnya pengaruh tersebut, maka digunakan analisa diskriptif dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X_5^2 + N}{X_5}} = 50$$

20. Ibid, hal. 276.

<sup>18.</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, cetakan keempat, BPFE UII, Yogyakarta, 1989, hal. 81.

<sup>17.</sup> Sutrisho Hadi, *Metodologi Research*, cet. ke X, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 278.

Dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali
- 0,20 0,40 : hubungan rendah tapi pasti
- 0,40 0,70 : hubungan cukupberarti
- 0,70 0,90 : hubungan yang tinggi dan kuat
- Lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan.<sup>21</sup>

#### 2. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan pemahaman skripsi ini, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mensistimatisir pembahasannya dalam beberapa bab, dan dalam bab dibagi kedalam sub-sub bab yaitu :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub-sub, antara lain; latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan dan guna penelitian, Sumber data yang dipergunakan, metodologi dan sistematika pembahasan.

<sup>21.</sup> Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, CV. Remaja Karya, Bandung, 1985, hal. 41.

## BAB II : STUDY TEORITIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN MENTAL (BINTAL) AGAMA TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH PRAJURIT ABRI

Bab ini terdiri dari : pengertian pembinaan mental (Bintal) agama, fungsi dan kegunaan pengertian prajurit ABRI, juga menerangkan tang study tentang akhlaq sebagai materi pembinaan mental agama yang terdiri dari pengertian akhlag, macam-macam akhlag, akhlag sebagai matepembinaan mental agama yang meliputi; keimaprajurit, pengamalan keagamaan, interaksi sesama prajurit, etos kerja prajurit serta pengaruh pembinaan mental agama terhadap peningakhlaqul karimah yang membahas; pengaruh katan Bintal agama terhadap pemahaman, pengaruh pembinaan mental agama terhadap sikap, pengaruh pembinaan mental agama terhadap perilaku.

# BAB III : STUDY EMPIRIK TENTANG PEMBINAAN MENTAL AGAMA TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH PRAJURIT Dalam bab ini terdiri dari : Sejarah singkat Korem 084/Bhaskara Jaya, keadaan gografi dan monografi, komposisi prajurit ABRI Makorem 084/ Bhaskara Jaya, organisasi dan tata kerja Makorem

084/Bhaskara Jaya, aktifitas pembinaan mental (bintal) agama Islam Makorem 084/Bhaskara Jaya dan realita bentuk pembinaan mental (bintal) agama serta laporan penyajian data.

#### BAB IV : ANALISA DATA

Analisa data ini berisikan tentang tabel persiapan jumlah score dan kategori pada responden
serta tabel kerja untuk mencari pengaruh pembinaan mental (bintal) agama.

#### BAB V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan, saran-saran serta penutup dari keseluruhan bahasan didalam penuli-san skripsi ini dan juga dilampirkan beberapa lampiran yang meliputi daftar bacaan instrumen pengumpul data, daftar nama responden, dan surat keterangan telah mengadakan penelitian.

#### BAB II

#### STUDI TEORITIS

#### A. PENGERTIAN PEMBINAAN MENTAL (BINTAL) PRAJURIT.

#### 1. Pengertian Pembinaan Mental (Bintal).

Kata pembinaan berasal dari kata bina mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti berusaha mempertahankan sesuatu agar timbul pelestarian terhadap nilai atau norma tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan berarti : (1) Proses, perbuatan, cara membina (2) Pembaharuan, pembangunan (3) Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pengertian istilah *Pembinaan* menurut Drs. YB. Suparlan dkk. dalam *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial* yaitu:

Pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai

f. Dep. P dan K RI, Kamus besar bahasa Indonesia, 'Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 419.



tujuan dengan hasil semaksimal mungkin.<sup>2</sup>

Dengan demikian, pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berusaha untuk mempertahankan sesuatu nilai atau norma akhlak prajurit ABRI khususnya Angkatan Darat di Makorem OB4/Bhaskara Jaya agar mempunyai dedikasi, loyalitas pengabdian kepada bangsa, negara dan agama serta menjalankan tugas dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan iman.

Mentis yang berarti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. 3
Dalam pengertian aslinya, menyinggung persoalan-persoalan yang bersangkut paut dengan pikiran, akal atau ingatan. Istilah Mental sekarang juga telah digunakan untuk menunjukkan penyesuaian yang mencakup fungsi-fungsi simbolis yang disadari oleh individu. 4

Menurut Prof. DR. Zakiah Drajat bahwa:

<sup>2.</sup> YB. Suparlan, Rachmanto Widjopranoto dan S. Pardiman, *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*, Pustaka Pengarang, Jogjakarta, Cet. I, 1983, hal. 95.

<sup>3.</sup> Kartini Kartono dan Jenny Andari, Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam, Mandar Maju, Bandung, 1989, hal. 3.

<sup>4.</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo, **Kamus Psikologi**, Pioner Jaya, Bandung, 1987, hal. 276.

Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan persaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan Mental disini adalah upaya seseorang untuk mewujudkan suatu kondisi sosial yang sesuai dengan ajaran agama yang telah disyariatkan Tuhan yang berisikan perintah-perintah dan larangan-laranganNya tercermin dalam tingkah laku, sikap dan moral untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan segala ampunan Tuhan.

#### 2. Fungsi dan Kegunaan Bintal Prajurit ABRI.

Pembinaan Mental sangat perlu dirasa bagi seorang prajurit ABRI. Ini karena keadaaan jiwa seseorang itu ditentukan oleh nilai-nilai yang telah ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam jiwa dan selanjutnya dijunjung tinggi dan terproyeksikan dalam pola tingkah laku dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama prajurit, lingkungan sosial kemasyarakatan, maupun kepada Allah dalam mengabdi kepada bangsa, negara dan agama.

<sup>5.</sup> Zakiah Drajat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan • Mental, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. IV, 1982, hal. 38-39.

Sebelum melangkah lebih jauh terhadap fungsi kegunaan Pembinaan Mental bagi prajurit ABRI, sangat perlu kita untuk mengetahui apa dan bagaimana prajurit ABRI itu? prajurit ABRI merupakan seorand yang secara Secrand dipersiapkan untuk pertahanan dan Keamanan sendaja Nasional (Hankamnas) dan sekaligus Keamanan dan Ketertiban (Kamtibmas) dan mempunyai kecakapan sifat Masyarakat sikap yang tanggap, tangguh, trengginas serta gagah berani, dan semua ini sebenarnya adalah adalah cermin dari pada watak dan sifat seorang prajurit.

Sedangkan pengertian ABRI sendiri yaitu singkatan dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang merupakan bagian organik dari Departemen Pertahanan dan Keamanan (Dephankam), sebagaimana Keputusan Presiden (Keppres) RI No. 80 tahun 1969 yang menyatakan bahwa pengertian dari ABRI yaitu :

Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) adalah bagian organik dari Departemen Pertahanan dan Keamanan (Dephankam) yang terdiri dari TNI-AD, TNI-AL, TNI-AU dan Polri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prajurit ABRI adalah mereka yang dipersiapkan

<sup>6.</sup> TMI-AD Komando Fendidakan, Sapta Marga dan Sumpah •Prajurit, Jakarta, 1988, hal. 21.

sebagai alat Pertahanan dan Keamanan negara dan masyarakat yang memiliki kecakapan dan persyarataan khusus yang terdiri dari beberapa angkatan yang meliputi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD), Tentara Nasional Angkatan Laut (TNI-AL), Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI-AU), dan Kepolisian Republik Indonesia (FOLRI).

Pembinaan Mental di lingkungan prajurit ABRI sangat luas sekali. Prajurit hendaknya mempnyai mental yang mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi berdasarkan Pancasila, Sumpah prajurit, Sapta Marga, Doktrin Hankamrata dan doktrin perjuangan ABRI, Catur Dharma Eka Karma serta pembinaan rohani.

Agar terwujud tujuan tersebut, maka sistimatik dan metode yang digunakan adalah melalui :

### a. Pembinaan Rohani (Binroh) dalam garis besarnya mempunyai fungsi dan kegunaan, yaitu :

- Meresapkan pengertian tentang Iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta segala petunjukpetunjuk-Nya sesuai dengan ajaran agama masingmasing.
- Membina terwujudnya amal perbuatan yang baik, bermanfaat dan penuh kebajikan serta mampu mening-

galkan hal-hal yang tidak baik dan tidak bermanfaat:

- Membina untuk tetap terpeliharanya dan berkembangnya kerukunan hidup beragama.

#### b. Santiaji dalam garis besarnya mempunyai fungsi dan kegunaan, yaitu:

- Meresapkan pengertian tentang Pancasila, sebagai dasar falsafah Negara.
- Meresapkan pengertian tentang **Doktrin Hankamnas**dan doktrin perjuangan ABRI **Catur Dharma Eka Karma**
- Sejarah Perjuangan Nasional dan sejarah Perjuangan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).
- Integrasi antar ABARI dan integrasi antara ABRI dengan rakyat.
- Kepemimpinan Dan Dwi fungsi ABRI sebagai kekuatan Hankam dan kekuatan Sosial-politik.
- Sikap dan perilaku hidup serta amal perbuatan insan *prajurit Sapta Marga*.

#### c. Santikarma dalam garis besarnya mempunyai fungsi dan kegunaan, yaitu :

- Mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam rangka

Kekaryaan ABRI termasuk operasi Bhakti.

- Meningkatkan kegiatan-kegiatan mengenai kesejahteraan Prajurit, jasmaniah maupun rohaniah.
- Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dalam rangka pembinaan kepribadian.

# d. Tradisi.

- Sasaran pembinaan tradisi adalah menumbuhkan semangat prajurit ABRI dan rakyat, sehingga mereka rela berkorban untuk membela negara dan bangsa.<sup>7</sup>

Keterangan sebagaimana yang terurai di Dari dapat diaamabil pengertian bahwa pembinaan mental maka mempergunakan banyak metode yaitu. Binroh agar dapat budi pekerti dari ABRI dan masyarakat dan terbentuknya bersumber kepada kedamaian terhadap Tuhan Yang Maha Melalui Ajikarma diharapkan terbentuknya ketenangan batin dari ABRI sehingga mampu memecahkan persoalan masalah yang dihadapi dengan penuh kesabaran, ketenangan Bintal Sementara diharapkan mampu berhasil baik. menciptakan atau menumbuhkan semangat juang ABRI sehingga rela berkorban dalam membela negara dan bangsa Indonesia.

<sup>7.</sup> Departemen Pertahanan dan Keamanan, Sikap dan Perilaku Hidup serta Amal Perbuatan Insan Prajurit Sapta marga, Pusbintal, Jakarta, 1972, hal. 17.

Adapun obyek sasaran pembinaan Mental ini adalah seluruh anggota ABRI, khususnya Angkatan Darat (TNI-AD), diupayakan agar memiliki pola tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah disampaikan melalui pembinaan mental yang pernah diterimanya. Sedangkan golongan yang mendapat pembinaan adalah:

- a. Golongan Perwira
- b. Golongan Bintara
- c. Golongan Tamtama
- d. Jalasenastri dan Putra-putri Keluarga ABRI.

#### B. STUDI TENTANG AKHLAK SEBAGAI MATERI BINTAL AGAMA

## 1. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak menurut etimologi berasal dari bahasa Arab *khuluqun*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) dan adat kebiasaan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan

<sup>8.</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, Bulan Bintang,
•Jakarta, 1978, hal. 13.

antara makhluk dengan makhluk. PDan atau merupakan bawaan sifat jiwa yang mengendap di dalam mendorong atau melahirkan perbuatan tanpa disengaja, maka apabila perbuatan itu baik dinamakan akhlak yang baik dan kalau buruk dinamakan akhlak yang buruk. 10

Sejalan dengan pengertian di atas, DR. Abdul Karim Zaidan mengambil kesimpulan tentang arti dan makna akhlak, sebagaimana dikutip HM. Asywadie Syukur yaitu;

ialah kumpulan sifat yang mengendap dalam jiwa dan berdasarkan dorongan serta pertimbangan sifat itu, suatu perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk menurut pandangan manusia, dan dengan sifat itu manusia dapat melaksanakan atau meninggalkan perbuatannya. 11

Istilah budi pekerti, dalam bahasa Indonesia merupakan kata majemuk dari kata budi dan pekerti. Perkataan
budi berasal dari bahasa Sanskerta, bentuk isim fa'il atau
alat dengan arti yang sadar atau yang menyadarkan atau
alat kesadaran. Bentuk masdarnya (Non Verbal) budh yang

<sup>9.</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqul* Karimah (Suatu pengantar), CV. Diponogoro, Bandung, 1988, halaman 11.

<sup>10.</sup> HM. Asywadie Syukur, *Ilmu Tasawuf II*, Bina Ilmu, Surabaya, 1979, hal. 131

<sup>11.</sup> I b i d, hal. 132

berarti kesadaran, sedangkan bentuk maf'ulnya (obyek)
adalah budha, artinya yanga disadarkan. Pekerti berasal
dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti kelakuan.

Menurut terminologi, kata budi pekerti yang terdiri dari kata budi dan pekerti. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti apa yang terlihat pada manusia, karena adalah didorona haati, yang disebut behaviour. Jadi oleh perasaan Budi Pekerti adalah merupakan perpaduan antara rasio dan yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. 12

Sementara pengertian akhlak menurut Drs. Humaidi Tatapangarsa bahwa akhlak adalah *Adatul Iradah* atau kehendak yang dibiasakan, yaitu merupakan perwujudan sikap yang nampak dalam perilakunya sehari-hari baik perilaku tersebut berhubungan dengan Allah atau Rasulullah, diri sendiri maupun masyarakat. 13

Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa Akhlak sebagaimana

<sup>12.</sup> Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Pustaka Islam, Surabaya, 1987, hal. 25.

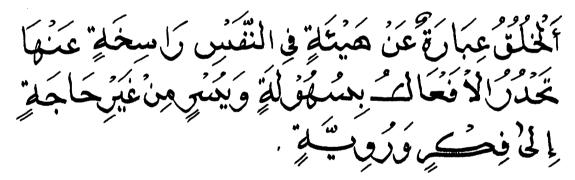
<sup>13.</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak,* Bina Ilmu, Surabaya, Cet. IV, 1984, hal. 15.

dikutip Drs. Humaidi Tatapangarsa, yaitu :

# حَالُ النَّفَسِ دَاعِيكُ لَمُا إِلَىٰ أَفَعَا لِمُعَامِنُ غَيْرِ فِحْتِي وَرُوبِيَةٍ.

Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.  $^{14}$ 

Selanjutnya al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagaimana dijelaskan Drs. Humaidi Tatapangarsa, yaitu :



Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan dengan tanpa memperlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. 15

14. I b i d, hal. 14

15. I b i d

Sedangkan Prof. DR. Ahmad Amin merumuskan pengertian

عُرَّقُ بَعْضُهُمُ ٱلْحُلُقُ بِأَنَّهُ عَادَةُ الإِرَادَةِ يَعْنَى أَنَّ الْإِرَادَةِ إِذَ الْعَتَادَتُ عُرَّقُ بَعْضُهُمُ ٱلْحُلُقُ بَاكُمُ عَادَةُ الإِرَادَةِ يَعْنَى أَنَّ الْإِرَادَةِ إِذَ الْعَتَادَتُ فَي بَعْضُهُمُ ٱلْحُلُقُ مِنَ الْمُسَمَّاةُ ٱلْحُلُقِ .

menjelaskan arti Suatu i 1 mu yang baik dan buruk. menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh -manusia kepada lainnya, menyatakan -tujuan ngah yang dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka menunjukkan diperbuat.16 melakukan jalan ւսո եսե apa yang harus

Adapaun pengertian sepanjang terminologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat atau nilai pribadi yang ada pada diri tiap-tiap manusia yang tercermin dari jiwa dan dari padanya timbul keinginan untuk menggerakkan dan mendorong diri untuk berbuat dan berting-kah laku dalam kehidupan sehari-hari sebagai pola tingkah laku yang baik ataupun yang buruk.

Ferkataan akhlak juga mempunyai kesamaan makna dengan etika Perkataan etika ini berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti adat kebiasaan. Dalam pelajaran-filsafat etika sebagai bagian daripadanya, para ahli banyak yang memberikan pengertian yang berbeda-beda.

16. I b i d. hal. 12

Etika dalam *Encyclopaedia Britanica* disebutkan bahwa :

Ethic (from Greek ethos, character) is the sistematic study of the nature of value concepts, good, bad, ought, right, wrong, etc and of the general principles urich justify us in applying also call as moral philosophy (from latin mores costums).

Etika (berasal dari kata Latin yang mempunyai arti karakter) adalah sekumpulan studi yang sistematis berkenaan dengan dasar konsep-konsep nilai baik, buruk, keharusan, benar dan salah. Dalam prinsip umum hal mana yang memberi petunjuk kepada kita dalam menerapkan nilai-nilai tersebut pada sesuatu perbuatan yang demikian ini disebut moral. (berasal dari bahasa Latin Mores atau adat istiadat).

Selanjutnya Louis O Kattsoff menyebutkan bahwa etika merupakan cabang filsafat nilai (axiologi) yang pada pokoknya memberikan atau menjelaskan predikat-predikat nilai benar (right) dan salah (wrong) dalam arti susula dan tidak susila sebagai pokok bahasan yang khusus. Etika membicarakan sifat-sifat yang menyebabkan orang dapat disebut susila atau bijak. 18

Ada orang yang berpendapat bahwa etika sama dengan

<sup>17.</sup> Encyclopaedia Britanica, Volume VII, Inc. London, 1975, hal. 572

<sup>18.</sup> Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Alih bahasa Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Jogjakarta, Cet. IV. 1989, hal. 349.

akhlak. Persamaan ini memang ada, karena keduanya membahas persoalan baik dan buruknya tingkah laku manusia. Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagai seluruh manusia di setiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia. Akan tetapi etika sering mengalami kesulitan karena setiap orang mempunyai pandangan sendiri-sendiri yang berbeda.

Sebagai cabang filsafat, maka etika bertitik tolak dari akal pikiran saja, tidak dari agama. Disinilah letak perbedaannya dengan akhlak dalam pandangan Islam. Dalam pandangan Islam, ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaranAllah dan Rasul-Nya. 19

-pula akhlak juga diidhtikkan -dengan moral. Begitu Moral berasal dari bahasa Latin *Mores* kata jamak dari yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan arti susila, yaitu segala perilaku diterima dengan dengan ide-ide yang umum sesuai tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajardengan ukuran tindakan umum yang diterima oleh sesuai tertentu. Perbedaannya, yakni lingkungan sosial

<sup>19.</sup> Hamzah Ya'qub, Op. Cit., hal. 13

lebih bersifat teoritis, sedangkan moral lebih bersifat praktis. 20

#### 2. Macam-macam Aliran Akhlak

Banyak orang berselisih pandang di dalam memandang sesuatu itu dapat dikatakan baik atau buruk. Diantara orang banyak yang berbeda atau bahkan saling bertentangan bila memberikan jawaban tentang segala sesuatu yang menyangkut persoalan baik dan buruk relevansinya dengan perbuatan seseorang dalam berinterkasi dengan masyarakat sosial sehari-hari.

Ada seseorang yang menilai bahwa sesuatu itu di masa kini dan di masa yang akan datang dikatakan bruku. Oleh karena itu, dengan ukuran apakah seseorang dapat memberikan hukuman tentang sesuatu itu baik atau buruk. Untuk menjawab pertanyaan tersebut di atas perlu adanya ukuran-ukuran tentang baik dan buruk yang dikembangkan oleh para ahli ilmu akhlak.

# a. Aliran Naturalisme

Aliran Naturalisme menganggap tentang kebaikan bahwa

20. I b i d, hal 14

yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, adalah suatu perbuatan yang sesuai dengan fitrah (naluri) manusia itu sendiri, baik mengenai fitrah lahir maupun fitrah batin. Aliran Naturlisme ini menganggap kebahagian yang menjadi tujuan setiap manusia hanya di dapat dengan jalan memenuhi panggilan nature atau kejadian manusia itu sendiri.

Tokoh aliran Naturalisme ini adalah seorang ahli pikir Yunani yang terkenal dengan perguruan Stoa-nya, yaitu Zeno (340 - 264 SM), dimana Zeno menandaskan bahwa dirinya merupakan bagian dari Alam <sup>21</sup> atau dengan kata lain bahwa manusia (Mikrokosmos) merupakan bagian dari Makrokosmos (Alam Semesta).

## b. Aliran Hedonisme

Adapun yang menjadi ukuran baik dan buruknya suatu perbuatan di dalam pandangan aliran Hedonisme ini adalah suatu perbuatan yang dapat menimbulkan Hedone (kenikmatan atau kelezatan). Menurut aliran Hedonisme ini bahwa setiap manusia selalu menginginkan kelezatan, begitu pula hewan pun juga demikian, yaitu didorong oleh tabiatnya untuk

21. Hamzah Ya'qub, Op. Cit., hal. 43.

selalu memenuhi kelezatannya<sup>22</sup>

Karena kelezatan itu merupakan tujuan hidup bagi semua orang, maka jalan yang mengantarkan ke arah sana dipandangnya sebagai keutamaan (perbuatan mulia), Sebagai Tokoh utama dalam aliran Hedonisme ini adalah Epikurus (341 - 270 SM). Epicurus menjelaskan bahwa kelezatan itu ada tiga macam, yaitu :

- 1. Kelezatan yang wajar dan diperlukan sekali, seperti makanan dan minuman.
- 2. Kelezatan yang wajar tetapi diperlukan sekali misalnya kelezatan makanan yang lebih enak dari biasanya.
- 3. Kelezatan tidak wajar dan tidak diperlukan yanag dirasakan oleh manusia atas dasar pikiran yang salah seperti, kemegahan harta benda dan berfoya-foya-

Epicurus juga menyatakan, bahwa kelezatan yang kita cari haruslah kelezatan yang sesungguhnya, disebabkan diantara kelezatan-kelezatan ada yang mempunyai akibat dan justru bertentangan dengan kelezatan, sehingga mengakibatkan penderitaan. Karena itu, yang harus kita cari adalah suatu kelezatan yang membawa pada kebajikan.

Dengan demikan, bagi Epicurus, bahwa yang mejadi

<sup>\*22.</sup> K. Bertens, *Etika*, Seri Filsafat Atmajaya XV, \*Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hal. 235 - 238.

idaman dari semua orang adalah ketenangan jiwa, sebab ketenangan jiwa bisa meninjau kembali peristiwa-peristiwa yang menyenangkan di masa lampau disamping juga dipertahankan kesenangan tersebut untuk masa yang akan datang.<sup>23</sup>

#### 3. Aliran Idealisme

Aliran akhlak Idealisme, yaitu aliran dalam akhlak yang berpendirian bahwa perbuatan manusia janganlah terikat pada sebab musabab lahir, tetapi haruslah di dasarkan atas prinsip kerohanian (ide) yang lebih tinggi. 24 Sedangkan yang menjadi tokoh utama dalam aliran Idealisme ini adalah Immanuel Kant (1725 — 1804). Immanuel Kant memberikan pokok poikiran tentang akhlak, yaitu:

a. Wujud yang paling dalam dari kenyataan (hakikat) adalah kerohanian. Dimana jika seseorang berbuat kebaikan, maka yang dikerjakan atas kemauannya sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain, yakni atas dasar kewajiban. Jadi sekalipun ada celaan, hinaan dan lain

<sup>23.</sup> H.M. Said, *Etik masyarakat Indonesia*, Fradnya paramita, Jakarta, Cet. II, 1980, hal. 81.

<sup>24.</sup> Poerwantana, A. Ahmadi dan M.A. Rosali, *Seluk* beluk Filsafat Islam, Remaja Rosda Karya, Bandung, tt., hal. 10.

sebagainya dari orang lain, maka seseorang tersebut akan tetap melakukan kebaikan, dikarenakan adanya rasa kewajiban yang terpendam di dalam hati nuraninya.

- b. Adanya faktor yang paling penting yang dapat mempengaruhi manusia adalah kemauan yang melahirkan tindakan yang konkrit. Adapun yang menjadi pokok kemauan disini adalah kemauan baik.
- c. Adanya rasa keamuan yang baik itulah, jika dihubungkan dengan suatu hal yang menyempurnakan akan menimbulkan rasa tanggung jawab dan rasa kewajiban.<sup>25</sup>

#### 4. Aliran Vitalisme

Aliran akhlak Vitalisme merupakan suatu aliran yang menilai baik dan buruknya perbuatan dan tingkah laku manusia itu sebagai ukuran ada atau tidak adanya daya hidup (Vital) yang maksimalitasnya mampu melakukan pengen dalian perbuatan itu. 26

Tokoh utama aliran Vitalisme ini adalah Friedrich Nietzsche (1844 - 1900 M) yang filsafatnya menonjolkan

<sup>25.</sup> Hamzah Ya'qub, Op. Cit., hal. 45.

<sup>26.</sup> Poerwantara, A.Ahmadi dan MA.Rosali, Loc. Cit.

eksistensi manusia baru sebagai *Ubermensch* (Manusia sempurna, Insan Kamil) yang berkemauan keras menempuh hidup baru. Filsat Nietzsche dikenal dengan corak pemikiran yang cenderung bersifat atheistik, tidak percaya kepada Tuhan dan sebagai konsekuensi pendiriannya dia berjuang menentang Gereja di Eropa. 27

Sedangkan pendiriannya aliran Vitalisme ini adalah bahwa yang menjadi baik dan buruknya suatu perbuatan manusia harus diukur ada tidaknya daya hidup (Vitalitas) yang maksimum yang mengendalikan perbuatan itu, yang dianggap baik menurut aliran ini adalah orang kuaat yang dapat memaksakan kehendaknya dan sanggup menjadikan dirin-ya selalu ditaati. Dan dapat dikatakan bahwa aliran vitalisme ini berusaha mengembangkan salah satu kekuatan naluri dalam diri manusia yakni insting berjuang.

#### 5. Aliran Utilitarisme

Relevan dengan nama aliran ini, maka yang menjadi prinsip bagi aliran ini adalah kegunaan *(utility)* dari perbuatan tersebut. Dengan demikian aliran Utilitarisme ini memberikan penilaian baik dan buruknya perbuatan

<sup>27.</sup> Hamzah Ya'qub, Op. Cit., hal. 46.

seseorang harus ditinjau dari kecil dan besarnya manfaat bagi manusia. Karena itu, perbuatan yang banyak menimbul-kan manfaat, itulah yang dinamakan perbuatan baik, sedang-kan perbuatan buruk adalah perbuatan yang tidak menimbul-kan manfaat. 28

Tokoh aliran Utilitarisme ini adalah John Stuart Mill (1806 - 1873 M), dimana ia menandaskan bahwa kebaikan yang tertinggi adalah *Utility* (manfaat). Sebagai akibat dari prinsip aliran Utilitarisme ini, maka segala tingkah laku manusia selalu diarahkan kepada pekerjaan yang membuahkan manfaat yang sebesar-besarnya. 29

John. Stuart Mill juga berpendapat bahwa kualitas juga menjadi tujuan kesempurnaan manusia disamping kuantitas, karena ada kesenangan yang lebih tinggi mutunya dan ada yang lebih rendah. Kesenangan manusia harus lai lebih tinggi daripada kesenangan hewan. John Mi11 juga mengatakan bahwa kebahagian yang menjadi norma etis adalah kebahagian untuk jemlah manusia yang besarnya (Utility is Happiness for the greatest number sentiment). Dengan demikian, kebahagian bukan untuk

<sup>28.</sup> Achmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)*, terj. Prof. KH. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal. 109.

<sup>29.</sup> Hamzah Ya'qub, Op. Cit., hal. 45.

gian orang bertindak sebagai pelaku utama. 30

# 6. Aliran Theologis

Aliran ini berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, didasarkan atas ajarran Tuhan, apakah perbuatan itu diperintahkan Tuhan atau dilarang-Nya. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan yang dilarang-Nya itulah perbuatan buruk, sebagaimana dijelaskan dalam kitab Suci.

Perkataan theologis masih bersifat umum, sehingga perlu ada kejelasan akhlak theologis yang mana yang dimak-sudkan. Karena itu, para ahli ilmu akhlak selalu mengait-kannya dengan salah satu agama, seperti akhlak theologi Islam, akhlak theologi Kristen dan lain sebagainya.

Demikianlah, apabila kita berbicara mengenai macam aliran akhlak. Adapun akhlak theologi menurut Islam adalah akhlak yang betul-betul bersumber dari Allah Swt., yaitu prinsip-prinsip akhlak yang tercantum dalam firman atau ajaran-Nya yang disampaikan kepada Nabi-Nabi-Nya.

# 3. Akhlak sebagai Materi Pembinaan Mental Agama.

#### a. Keimanan

30. I b i d.

Islam merupakan agama yang dibangun atas tiga fundayaitu Aqidah (Iman), Syariah (Ibadah) dan Akhlak men " sosial kemasyarakatan). Aqidah atau Iman (Etika pengakuan lisan, pembenaran oleh hati nurani dan dibuktidengan perbuatan bahwa semua yang ajarkan oleh dan Rosulnya adalah suatu kebenaran. Masalah Iman ini digariskan Al-Qur'an yang dirumuskan dalam telah Iman.

Syariat merupakan fundamen kedua dalam Islam yang mengandung tata cara peribadatan, seperti sholat, puasa dan ibadah maghdoh lainnya, yang sering dikenal dengan sebutan Hablum Minallah. Syariat juga mengandung muamalat seperti perkawinan, hutang piutang, jual beli, keadilan sosial dan hal lain yang menyangkut hubungan dengan umat manusia yang dikenal dengan sebutan Hablum Minannas.

Sedangkan Akhlak sebagai fundamen Islam yang ketiga merupakan keadaan rohaniah seseorang yang tercermin dalam tingkah laku atau sikap lahir merupakan realisasi atau perwujudan sikap batin, baik sikap terhadap sang Pencipta maupun sikap terhadap manusia. Akhlak yang dituntut disini ialah akhlak sebagai sendi agama di sisi Tuhan, bukan sekedar mengerti kebenaran, ikhlas itu mulia dan dusta, tipu daya itu hina.

Tetapi akhlak yang dituntut adalah reaksi jiwa dan

segala sesuatu yang mempengaruhinya untuk melakukan apa yang patut dilakukan dan meninggalkan apa yang harus ditinggalkan. Akhlak dengan pengertian inilah yang menjadi benteng pelaksanan syariat sebagai perwujudan kesempurnaan Iman (aqidah).

Hubungan antara Akhlak dan Iman tercermin dalam pernyataan Rasulullah sebagai berikut:

عُنّ عَائِشَةَ وَصِى اللهُ عَنهَا قَالَ نَ قَالَ رَسَوَلُ اللّٰ وَمَن عَالَ رَسَولُ اللّٰ وَمَا اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمُ إِنْ مِنْ أَكْمَ لِاللّٰهُ عَلَيْهِ وَمِن اللّٰهِ عَلَيْهِ وَمِن اللّٰهِ عَلَيْهِ وَلَهُ اللّٰهِ عَلَيْهُ مَا اللّٰهُ عَلَيْهُ وَلَهُ اللّٰهُ عَلْمُ اللّٰهُ عَلَيْهُ مَا اللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ وَلَهُ اللّٰهُ عَلَيْهُ وَلَهُ اللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ اللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ اللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ اللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ اللّٰهُ اللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ اللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَّا عَلَيْهُ عَلَيْكُوا عَلَيْهُ عَلَيْ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَّا عَلَيْهُ عَلَّا عَلَيْهُ عَلَّا عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَّا عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَي

Dari 'Aisyah r.a. berkata Rasulullah SAW. bersabda : "Sesungguhnya orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya dan mereka yang paling baik dengan keluarganya. 30

Iman merupakan suatu tenaga yang membentengi dari pengaruh duniawi dan mendorong manusia untuk mencapai kemuliaan. Dari hal itulah, maka ketika Allah menyerukan kepada hamba-Nya untuk berbuat kebajikan atau mencegah dari kemungkaran. Allah menjadikan Iman itu mendasar dalam lubuk hati, Sehingga dalam segala tingkat peradaban, manusia menyadari bahwa dalam lubuk hatinya yang paling

<sup>30.</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Al-Jami'uh Shoheh Sunan At-Tirmidzi*, Mustafa al-Baby al-Halby, Mesir, 1975 M/1395 H. Jus V, hal. 9.

dalam pasti mengakui adanya Tuhan dan kebenaran.

Nabi Muhammad Saw. telah menjelaskan bahwa iman yang kuat dapat melahirkan perangai yang kuat pula, sedang rusaknya akhlak berpangkal pada kelemahan atau hilangnya iman. Seseorang yang suka bermusuhan diantara sesamanya berarti dia kurang sempurna imannya. Sebagaimana sabda

حَدِيْثُ أَنْسٍ رَضِى اللَّهُ عَنْ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ لَا يُؤْمِثُ اللَّهِ وَكُولُ اللَّهِ لَا يُؤْمِثُ المَّدُ كُمْ حَدَّى مُحِبَّ لِا خِينِهِ مَا عَجِبٌ لِينفسِ وِلا منت مليه >

"Hadits dari Anas r.a. berkata : Rasulullah SAW. bersabda : Seorang diantara kamu semua (tidaklah sempurna imannya) sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri".31

Islam datang dengan ajaran-ajarannya berusaha memindahkan manusia pada kehidupan yanag mulia dan penuh dengan keutamaan dan akhlak. Jalan menuju kepada tujuan yang tinggi itu dipandang sebagai puncak risalahnya. Begitu pula, semua jalan yang merusak dipandang sebagai penyimpangan dari Islam dan menjauhkan manusia dari hal tersebut. Akhlak bukan suatu benda kekayaan yang suatu saat pasti sirna, tetapi akhlak merupakan pokok pangkal kehidupan yang diridoi oleh agama Islam, sebagai suatu hal yang

<sup>31.</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqy,a*I-Lu'Luk wal Harjan*, Isa al-Baby, al-Halby, tt. Juz I, hal. 10.

utama dan dianjurkan pada pengikutnya untuk memilikinya.

# b. Pengamalan Keagamaan (Ibadah)

Akhlak yang baik merupakan cerminan dari adanya Iman yang direalisasikan dalam pengamalan keagamaan berupa ibadah kepada Allah di dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah kewajiban tiap orang beragama yang dibuktikan dengan menyembah kepada Allah semata, tidak ada yang wajib disembah kecuali kepada-Nya saja. Ibadah merupakan pengabdian yang diikuti dengan penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi.

Semua ini dilakukan dengan kesadaran, baik sebagai diri pribadi dalam masyarakat, maupun bersama-sama dalam hubungan vertikal kepada Allah juga dalam hubungan horisontal dengan sesama hamba. Dengan kata lain, bahwa semua kegiatan manusia dari segi ubudiyah maupun yang muamalah adalah dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah Swt. dalam mencari keridloanNya. Dalam melaksanakan ibadahnya, seseorang itu tergantung pada niat.

Konsekuensi logis umat Islam menerima al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup, maka untuk melaksanakan ibadah merupakan manifestasi akhlak. Dalam pelaksanaan ibdah, umat Islam wajib berpedoman pada hal yang telah digariskan oleh al-Qur'an, baik tuntunan mengenai cara,

tempat maupun waktu.

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah, karena didorong dan dibangkitkan oleh Aqidah Tauhid. Ibadah itulah tujuan hidup manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzariyaat : 56-57, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقَتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلاَّ لِيعَبَدُونِ ۞ مَا خَلَقَتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلاَّ لِيعَبَدُ وَنِ ۞ مَا أُرِيدَ وَمَا أُرِيدُ أُنَّ يُظْمِوُونِ ۞ مَا أُرِيدُ أُنَّ يُظْمِوُونِ ۞ مَا أُرِيدُ أُنَّ يُظْمِوُونِ ۞

Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi (ibadah) kepada-Ku. Aku tidak menghendaki suatu pemberian apapun dari mereka memberi makan kepada-Ku. 32

Ibadah secara umum meliputi dua macam, yaitu :

- 1. ibadah secara khusus: ibadah ini terkandung dalam pelaksanaan rukun Islam yang lima, diantaranya yang terpenting adalah Shalat wajib, karena sebagai induk atau standart dari segala macam ibadah dan sebagai fundamen (tiang) dari agama.
- 2. ibadah secara umum : aktifitas ibadah ini adalah segala macam bentuk kebaikan untuk agama, pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dan lain sebagainya, yang

<sup>32.</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Jakarta, 1982/1983, hal. 862.

tidal kontradiksi kugan ajaran balam dan dilambada disini adalah ibadah yang berkaitan dengan hablum minallah dan hablum minannas, sebagai pokok ibadah yang wajib dilaksanakan umat Islam dimanapun berada.

Akhlak merupakan alat pengukur seseorang dalam pengamalan keagamaan (ibadah). Ibadah seseorang akan baik jika akhlaknya baik, begitu sebaliknya Ibadah seseorang akan jelek jika mempunyai akhlak yang jelek pula. Tidak hanya itu, peranan akhlak juga menempati motivasi batiniah dalam beribadah. Niat sebagai bagian dari akhlak juga bertindak sebagai kemudi pelaksanaan ibadah. Niat baik atau buruk tergantung dari akhlak seseorang dalam beribadah.

Seseorang yang mengaku beriman dan beragama, tetapi pamer dan riya' dalam pelaksanaan ibadahnya kepada masyarakat juga mencerminkan akhlak seseorang baik dan tidak-nya. Seseorang yang suka beribadah dan berbuat baik, akan menjadi buruk akhlaknya jika dalam waktu yang bersamaan juga melaksanakan suatu perbuatan yang jelek dan yang bertentangan dengan iman dan akhlak.

Melihat fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat ini, sangat dikecam dan dikritik oleh Rasulullah, juga rasulullah mengingatkan kepada hambanya agar tidak termasuk dalam golongan ini. Hal ini karena seseorang tersebut melaksanakan ibadah bukan berangkat dari kesadaran jiwanya, tetapi karena adanya rasa pamrih dan sekedar ikutikutan. Sehingga mereka diibaratkan sebagai anak kecil
atau pemain sandiwara. Karena itu, akhlak sangat erat
hubungannya dengan ibadah.

# c. Interaksi sesama (pergaulan sosial)

Hikmah yang terpenting dalam ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak. Ini juga menjadi tujuan diutusnya nabi Muhammad ke dunia. Kesempurnaan akhlak seorang manusia akan mudah membawanya pada kebahagian dunia akhirat, sehingga membuka jalan pada kebahagian masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini karena, kejayaan suatu masyarakat, bangsa dan negara terletak pada kebaikan akhlak individu di dalam masyarakat suatu bangsa tersebut.

Suatu masyarakat, bangsa dan negara itu masih memegang teguh norma-norma akhlak dan kesusilaan yang benar, maka bangsa tersebut akan menjadi jaya dan bahagia, sebagaimana diungkapkan oleh pujangga Mesir yang bernama ahmad Syauqie Bey, sebagaimana dikutip Drs. H. Anwar Masy'ari, yaitu:

وَإِنَّ الْأُمْمُ الْكُفْلَاقَ مَا بَقِيتُ فَإِنْ هُولًا ذَهُ مَا يُقِيتُ الْخُلَاقَهُمْ دَهُولًا.

Sesungguhnya kejayaan umat terletak pada akhlaknya, selagi mereka berakhlak (berbudi) perangai utama. Jika mereka telah hilang akhlakya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu. 33

Ketinggian akhlakul Karimah yang terdapat pada seseorang, menjadikannya mampu melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan orang itu hidup bahagia, walaupun faktor-faktor hidup yang lain, seperti harta, pangkat dan gaji yang besar tidak ada padanya. Begitu sebaliknya, kalau seseorang berakhlak buruk, maka selama hayatnya mereka akan sengsara hidupnya.

Di dalam al-Qur'an telah tercantum pada surat al-Ashri, Allah bersumpah demi perubahan waktu yang sangat cepat (masa) bahwa manusia semua dalam keadaan merugi, sengsara, sedang orang-orang yang memperoleh kejayaan, kebahagiaan, keberuntungan, hanyalah manusia yang bersifat atau bertabiat dengan dasar akhlak yang luhur, yaitu saling menasehati dengan kebenaran dan kesabaran.

Berdasarkan hal di atas, setidak-tidaknya terdapat empat sendi akhlak Islami, yaitu :

- 1. Orang yang beriman dan percaya dengan sebenar-benarnya kepada Allah Swt.
- 2. Orang yang melaksanakan amalan-amalan saleh, orang yang

<sup>33.</sup> H. Anwar Masy'ari, Op. Cit., hal. 21.

melaksanakan tugas kewajibannya dengan baik dan benar-

- 3. Orang yang suka menolong, berpesan terhadap yang hak dan kebenaran.
- 4. Orang yang suka menolong atau berpesan mewujudkan kesabaran, kesabaran pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Jika keempat dasar ini telah tertanam pada tiap pribadi, hingga menjadi sifat dan tabiat pribadi-pribadi dari masyarakat dan bangsa kita, maka bangsa itu akan hidup dalam ketenangan, kebahagian dan kejayaan. Itulah tujuan akhlak yang sebenarnya pada diri manusia. Sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling curiga, tidak saling membenci satu sama lainnya sebagai anggota masyarakat.

Sebagai individu, kita tidak dapat memisahkan diri dari pergaulan masyarakat, karena kita pasti hidup membutuhkan pertolongan orang lain dalam masyarakat tersebut. Karena itu, kita secara otomatis mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dengan anggota masyarakat lainnya melaksanakan kewajiban untuk menjaga ketertiban, keselamatan dan kemashlahatan masyarakat.

## d. Ethos Kerja

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa ethos

merupakan bahasa Latin yang mempunyai arti sama dengan ethic, yaitu pedoman, moral dan perilaku. Karena ethos, etika berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, maka hendaknya setiap pribadi kita harus diisi dengan nilai keislaman dalam arti yang aktual-transformatif, sehingga cara kita mempersepsi sesuatu selalu dengan makna positif dalam melaksanakan suatu aktivitas kehidupan.

Etika atau ethos yang juga mempunyai makna nilai kesusilaan, merupakan suatu pandangan batin yang bersifat mendarah dan mendaging atau dengan kata lain ethos bermak-na norma serta cara dirinya mempersepsi, memandang dan meyakini sesuatu. 34 Juga identik dengan semangat dan cara yang baik dalam melaksanakan segala sesuatu.

Sementara bekerja merupakan fitrah dan sekaligus salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang dida-sarkan pada prinsip-prinsip iman dan akhlak, bukan saja menunjukkan fitrah seorang Muslim tetapi juga meninggikan martabat pribadi seseorang sebagai hamba Allah.

Jika bekerja adalah fitrah, maka jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendaya gunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dan

<sup>34.</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT.
Dana Bhakti Wakaf, Jogjakarata, Cet. II, 1995, hal. 25-26.

akhlak Islami dengan realisasi dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya dia telah melawan fitrah dan bertentangan dengan akhlak Islami yang telah dijelaskan al-Qur'an dan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.

Disisi lain makna kerja bagi seorang pribadi Muslim adalah suatu uapaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerah-kan seluruh aset, pikir dan cara untuk mengaktualisasikan atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terpilih dan umat terbaik (Khoiro Ummah).

Ethos kerja merupakan perkataan yang mempunyai dua dimensi yang berbeda bagi seorang pribadi Muslim, yaitu bekerja dan kesadaran bekerja. Makna dan hakekat kerja merupakan fitrah manusia yang secara niscaya, sudah seharusnya demikian. Manusia hanya bisa memanusiakan dirinya dengan bekerja.

Sementara kesadaran bekerja akan melahirkan suatu semangat untuk meraih nilai yang lebih bermakna. Dengan cara pandang yang demikian ini, maka kesadaran kerja seorang pribadi Muslim akan melahirkan produktivitas yang tinggi serta dilandasi dengan nilai keimanan, semangat tauhid dan tanggung jawab Ilahiyah merupakan salah satu ciri khas dan karakter atau akhlak seorang Muslim.

 $\zeta$ 

Munculnya ethos kerja yang tinggi, sehingga mengha-silkan produktivitas merupakan manifestasi kekuatan akhlak Islami. Inipun dipertegas Allah dalam firman-Nya, surat al-Zumar: 39 yang berbunyi:



Katakanlah, "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu masing-masing. Sesungguhnya akupun bekerja, maka kelak kamu akan mengetahui.<sup>35</sup>

Ayat ini adalah perintah yang mempunyai nilai hukum wajib untuk dilaksanakan. Siapaun mereka yang secara pasif berdiam diri tidak mau bekerja, maka dia telah menghujat perintah Allah. Seseorang yang mempunyai kesadaran bekerja akan selalu gandrung untuk berkreasi positif, tampail sebagai pelita. Hanya pribadi-pribadi yang menghargai dan mempunyai ethos kerja yang kelak akan mampu menjadikan masyarakatnya sebagai masyarakat yang tangguh.

Islam menempatkan budaya kerja bukan hanya sekedar sisipan atau perintah yang sepintas lalu, tetapi Islam menemptakannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat karena untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang

<sup>35.</sup> DEPAG RI, Op. Cit., hal. 737.

tangguh hanya mungkin apabila penghayatan terhadap essensi bekerja dengan segala kemuliannya dikajik<mark>an sebagai pokok</mark> kajian bagi setiap Muslim.

Dengan kata lain, bahwa akhlak yang paling tepat hubungannya dengan ethos kerja adalah sikap mental yang selalu siap untuk melakukan pekerjaan untuk meraih prestasi sebagai amal saleh. Penghargaan Islam atas hasil karya dan upaya manusia untuk bekerja ditempatkan pada dimensi yang sangat tinggi, bahkan identik dengan syukur atas nikmat. Tuhan yang telah diberikan kepada kita.

Membudayakan ethos kerja pada pribadi Muslim sebagai sikap Mental harus didasari atas :

- 1. Bekerja harus dipandang sebagai suatu amanah, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan ada semacam kerinduan dan tujuan yang ingin dicapai semaksimal mungkin.
- 2. Adanya semcam rasa kebahagiaan melaksanakan pekerjaaan. Karena berarti telah melaksanakan amanah Tuhan.
- 3. Menumbuhkankan kreativitas untuk mengembangkan dan memperkaya serta memperluas berbagai kegiatan dan aktivitas, sehingga semakin menambah terlaksananya amah Tuhan oleh dirinya.
- 4. Adanya perasaan malu apabila pekerjaannya tidak dilaksanakan dengan baik. Sebab hal ini merupakan bentuk
  penghianatan terhadap amanah Tuhan.

Untuk itu cara pandang seperti hal tersebut di atas, akan membuat setiap pribadi Muslim terus gelisah untuk berkreativitas, sehingga relevan sekali pepatah yang mengatakan bahwa pekerjaan itu mampu mempertinggi derajat manusia. Akhirnya, Albert Camus menganggap, "Ledigheid is des duivels oorkussen", yaitu manusia tanpa pekerjaan (kesibukan) akan menjadi santapan setan. 36

Ethos Kerja sebagai cara pandang yang diyakini seorang Muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memulia-kan dirinya, menampakkan kemanusiannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang luhur. Itu semua merupakan ajaran akhlak Islam yang diperintahkan oleh al-Qur'an dan Sunnah Rosul yang wajib diaktualisasikan setiap pribadi Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan tampak pengaruh penghayatan akan pesan akhlak dalam samudera dunia dengan kekuatan iman dan akhlak yang mulia.

# D. PENGARUH PEMBINAAN MENTAL AGAMA TERHADAP PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH

Pembinaan Mental agama merupakan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan kepribadian, mental dan watak

<sup>36.</sup> Toto Tasmara, Op. Cit., hal. 1 - 13.

seseorang dalam bentuk pembinaan. Pengaruh yang diharapkan dari kegiatan tersebut diharapkan sesuai dengan dengan apa yang telah ditentukan dalam pembinaan mental agama pada seseorang. Yiatu, adanya perubahan yang terjadi pada diri obyek pembinaan mental agama, setelah menerima materi pembinaan mental agama, seperti yang telah disampaikan.

Pembinaan mental agama merupakan sarana untuk merubah segala perilaku seseorang, sekelompok ataupun masyarakat menjadi lebih baik dengan komunikasi. pendekatan ceramah keagamaan sebagai sarana keagamaan tidak hanya memberikan pesan baik Ceramah buruk, tetapi lebih dari itu, yakni merupakan wadah berkopribadi-pribadi, sekelompok munikasi dengan atau masyarakat utnuk mencapai tujuan keutamaan dan kebahagian semua orang.

Pengaruh ceramah keagamaan sebagai bagian dari bentuk komunikasi dalam pembinaan mental keagamaan diharapkan akan terjadi perubahan-perubahan (efek) sebagai berikut:

1. Efek Kognitif. Efek Kognitif ini akan terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipresepsikan khlayak ramai. Efek ini berkaitan dengan transmisi (Pemindahan) pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.

- 2. Efek Efektivitas. Efek efektivitas ini terjadi apabila ada perubahan pada yanag dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap dan nilai.
- 3. Efek Behaviour. Efek Behaviour ini menunjukkan pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. <sup>37</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka ceramah sebagai metode pembinaan mental agama diharapkan mampu membawa pengaruh kepada pemahaman (Kognitif), sikap (efektif) dan perilaku (Behaviour). Untuk itu, perlu adanya uraian yang lebih detail tentang adanya pengaruh ceramah sebagai metode pembinaan mental agama terhadap ketiga hal tersebut.

#### a. Pengaruh Bintal Agama terhadap Pemahaman.

Munculnya pemahaman baru terhadap materi pembinaan mental Agama setelah adanya proses berpikir melalui inter-aksi dialogis. Pembinaan Mental dianggap mempunyai pengar-uh pada pemahaman seseorang, apabila seseorang tersebut

<sup>37.</sup> Jalàluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung, 1984, hal. 216.

memahami dan mengerti terhadap pesan-pesan religius Bintal yang telah disampaikan oleh Pembina (Subyek) pembinaan Mental, namaun terlepas diamalkan atau tidak.

Untuk memamahami pesan-pesan Bintal, berarti mampu mengadakan interpretasi isi secara substansial dari cera-mah-ceramah dalam Pembinaan Mental tersebut pada tata cara berpikirnya. Pesan-pesan Bintal dianggap mampu mempengaru-hi pemahaman seseorang (Obyek) tergantung dari kemampuan subyek Bintal di dalam melaksanakan ceramah dan Pembinaan Mental. Seperti, kemampuan menggunakan metode, menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami atau menggunakan teknik lain yang mampu merangsang terhadap pemahaman obyek Bintal.

Toto Tasmara dalam buku *Komunikasi Dakwah* mengemuka-kan tentang peran seorang komunikator (Subyek Bintal, Da'i) dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat yaitu :

Memang benar, bahwa tidak ada orang yang identik, baik dalam hal pengalaman, pengetahuan, emosi maupun cara berpikir. Tetapi dengan mengetahui semaksimal mungkin latar belakang dan kerangka pandangan seorang, setidak-tidaknya seorang komunikator dapat merencanakan suatu strategi tertentu di dalam melaksanakan, melancarkan komunikasinya, agar tidak terlalu jauh dengan daya tanggap, atau kemampuan menginterpretasikan dari

komunikasinya. 38

Dengan kata lain seorang subyek Bintal sebagai seorang komunikatornya dalam melaksanakan dakwahnya harus benar-benar jeli untuk menganalisa situasi serta kondisi obyek Bintal, sehingga dengan begitu ia akan mudah menentukan strategi ceramahnya dalam Pembinaan Mentalnya, baik yang berkaitan dengan metode, materi serta yang lainnya.

#### b. Pengaruh Pembinaan Mental terhadap Sikap

Perubahan sikap seseorang dapat dilihat dari intensitas seseorang dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, baik di luar maupun di dalam kelompoknya. Karena di dalam interaksi tersebut juga terjadi proses komunikasi, maka juga dapat dikatakan sejauhmana seseorang terlibat di dalam komunikasi (ceramah pada Bintal), sehingga dari kegiatan komunikasi akan menambah pengalaman-pengalaman yang kemudian akan membentuk sikap seseorang.

Begitu juga halnya dengan ceramah (Pembinaan Mental), karena ceramah (Bintal) merupakan suatu bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan ajaran Islam, maka pengaruhnya terhadap sikap harus membentuk sikap obyek bintal yang sangat Islami tentunya.

Selanjutnya Toto Tasmara mengemukakan bahwa faktor-

<sup>\*38.</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, CV. Gaya Media •Pratama, Jakarta, 1987, hal. 11

faktor yang menunjang perubahan sikap antara lain :

- 1. Situasi internal (daya selektivitas).
- 2. Faktor Eksternal (interaksi sosial). Hal ini meliputi:
  - Bagaimana isi pesan yang diterimanya.
  - Siapa orang yang menyokong isi pesan tersebut.
  - Bagaimanakah hubungan pesan yang diterima dengan norma-norma kelompoknya, apakah cukup menguntungkan tantangan dari kelompoknya.
  - Dalam situasi bagaimanakah pesan itu disampaikan, bagaimana caranya ?.<sup>39</sup>

Dari pengertian di atas dapata diambil kesimpulan bahwa sikap itu berubah dan dibentuk, sedang perubahan tersebut terjadi melalui proses pengalaman yang lahir melalui komunikasi (interaksi), maka pembinaan mental sebagai bentuk komunikasi yang memiliki perangkat pesan, metode dan lainnya juga mampu merubah sikap seseorang sesuai dengan pesan yang disampaikan.

c. Pengaruh Pembinaan Mental terhadap perilaku.

Pembinaan Mental disamping berpengaruh terhadap pemahaman dan sikap juga berpengaruh terhadap perilaku

39. I b i d. hal. 22.

obyek bintal (Pengamalan). Ini sebagai realisasi dari apa yang dipahami atas pesan bintal yang telah diterima oleh obyek bintal.

Pembinaan Mental dianggap berpengaruh terhadap perilaku obyek bintal, apabila seseorang atau sekelompok orang sebagai obyek bintal amu mengamalkan apa yang telah dipahami dan dimengerti dari pesan-pesan bintal menjadi suatu perbuatan nyata sehari-hari.

Atau secara umum, Pembinaan Mental dikatakan berhasil dan berpengaruh terhadap perilaku, jika seseorang atau sekelompok orang sudah mau menjalankan ajaran Islam dan menjadikan Islam sebagai tradisi kehidupannya, baik dalam menjalankan ritual-ritual, sosial kemasyarakatan maupun dalam perilaku pribadi dalam kehidupan.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa perilaku atau pengamalan adalah sebagai realisasi dari pemahaman terhadap suatu bentuk pesan. Oleh karena itu, pengamalan disini sangat erat kaitannya dengan kesadaran individu (faktor psykologis) disamping faktor petunjuk atau hidayah.

Akan tetapi secara psikologis apabila seseorang sudah memahami serta mengerti tentang sesuatu, maka ia akan cenderung untuk memanifestasikan dalam bentuk riil (Pengamalan), apabila kalau hal tersebut dianggap baik dan menguntungkan bagi dirinya. Apabila hal yang demikian ini

terjadi dalam Pembinaan Mental, maka dengan sendirinya berarti Pembinaan Mental telah berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau sekelompok orang khususnya di kalangan prajurit Angkatan Darat Makorem O84/Bhaskara Jaya.

000000000000000

#### BAB III

#### STUDY EMPIRIK TENTANG

# PEMBINAAN MENTAL (BINTAL) AGAMA TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH PRAJURIT ABRI

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Korem 084/Bhaskara Jaya

Makorem adalah merupakan Markas Komando Militer dalam sejarah dan perkembangannya tidak terlepas Resor Militer secara umum. Komando Adapun sejarah Resor Militer tersebut secara garis sejarah Komando besarnya diawali dengan dasar Surat Keputusan Fangdam VIII/Brawijaya Nomor : Skep/152/10/1969 tanggal 1963 tentang diadakannya perubahan startus dari Resimen (Renif) dilikwidasi menjadi Korem Infantri sebagai Koter (Komando Teritorial dan Brigif (Brigade Infantri) sebagai satuan tempur.

Adapun sejarah pertumbuhan dan perkembangan sebelum dan sesudah penyerahan kedaulatan sebagai berikut :

#### a. Masa sebelum dan sesudah penyerahan kedaulatan

Pada tanggal 3-8-1948 dikeluarkan perintah ceace
fire, Paukan Republik Indonesia yang terpencar pada
waktu gerilya mengkonssolidasikan diri ditepi kota siap

untuk mengambil alih kekwasaan dari pemerintah Belanda.

Untuk menguasai keamanan dan ketertiban maka dibentuk Komando Militer Daerah (KMD) dan dalam rangka memulihkan situasi daerah, maka diadakan perubahanperubahan-

- -- Pada tanggal 7-7-1949 dilakukan penyerahan kekuasaan Militer kepada Pemerintah Sipil, maka STM dirubah menjadi PST (Perwira Sub Teritorial) dengan memba-wahi PDM-PDM (Perwira Distrik Militer).
- tanggal 27-12-1949 penyerahan kekuasaan -- Pada rintah Belanda ke Pemerintah Republik Indonesia Djarot (Yon Mayangkara) Batalyon masuk menduduk i Surabaya bersama dengan batalyon lain. peralihan tersebut maka di kota Surabaya dibentuk Komando Basis Militer Kota Surabaya (KBMK) yang lama kemudian menjelma menjadi Komando Militer Besar Surabaya, sebagai pimpinan ditunjuk Mayor Inf. Djarot Subianto dan daerah basisnya di Surabaya dibagi-bagi menjadi sektor dan diserahkan kepada kompi-kompi dari Batalyon Djarot (Batalyon -Mayangdengan pemindahan Batalyon Djarot ke III (BE-III) di daerah Bondowoso maka pimpinan KBMK dijabat oleh Mayor Inf. Roekmino Hendraningrat.
- -- Pada bulan Desember 1950 Komando KMKB diserah

terimakan dari Mayor Inf Roekminto Hendraningrat ke Mayor Inf Soedono dari Brigade-I Ronggolawe. Komandan KMKB Surabaya mulai saat dibentuknya sampai saat akhir adalah sebagai berikut :

- 1. Mayor Inf Djarot Subjantoro
- 2. Mayor Inf Roekminto Hendraningrah
- 3. Mayor Inf Scedono
- 4. Mayor Inf Kartidjo
- 5. Mayor Inf Wijono
- 6. Mayor Inf Anwar Batubara
- 7. Lekol Inf Cholil Thohir
- 8. Letkol Inf R. Soekotjo.
- -- Pada saat Letkol Inf Soekotjo menjabat Komandan KMKB Surabaya, terdapat perubahan status menjadi Kodim O830/Surabaya (Sebagai Satuan Bawahan Resimen Infantri-17).

#### b. Proses lahirnya Korem 084/Bhaskara Jaya

Berdasarkan Skep Pangdam VIII/Brawijaya nomor :
Skep 103/7/1966 tanggal 9-7-1966, dibentuk Korem 084/
Bhaskara jaya yang merupakan penjelmaan dari kodim
Surabaya (Bekas satuan Resimen Infantri-17). Adapun
Korem-korem merupakan organisasi Komando tastis dalam
rangka penyelenggaraan Perang Wilayah dan wawenang
tugasnya adalah pembinaan teritorial daerahnya.

68

Kemudian pada tanggal 2-8-1966 secara resmi Korem 084/Bhaskara Jaya dibentuk dan sebagai Komandan ditun-juk Kolonel Inf Willy Soedjono dan daerahnya meliputi Kotamadya Surabaya yang terbagi dalam 3 daerah Kodim yaitu :

- -- Kodim 0830 meliputi daerah Utara
- -- Kodim 0831 meliputi daerah Tengah
- -- Kodim 0832 meliputi daerah Selatan

Untuk pengisian personil Korem 084/Bhaskara Jaya diambilkan dari Kodim 0830 yang lama ditambah dengan anggota eks Yonif 518/Samodra yang telah dilikwidasi.

Berdasarkan Skep Pangdam VIII/Brawijaya Nomor : Skep/38/II/1969 tanggal 5 Mei 1969 wilayah Korem 084/Bhaskara Jaya ditambah Pulau Madura (eks wilayah Korem 082/Citra Panca Yudha Jaya). Dengan demikian maka Korem 084/Bhaskara Jaya meliputi Kodim-Kodim sebagai berikut:

- 1. Kodim 0826 / Pamekasan
- 2. Kodim 0827 / Sumenep
- 3. Kodim 0828 / Sampang
- 4. Kodim 0829 / Bangkalan
- 5. Kodim 0830 / Surabaya Utara
- 6. Kodim 0831 / Surabaya Tengah
- 7. Kodim 0832 / Surabaya Selatan

#### c. Perkembangan Korem 084/Bhaskara Jaya

Berdasarkan Skep Pangdam VIII/Brawijaya nomor : Sskep/01/I/1985 tanggal 5-1-1985, maka sesuai dengan Renstra Hankam III tahun 1984 - 1988 dalam rangka reorganisasi yaitu tentang penambahan jumlah personil.

melanjutkan reorganisasi TNI--AD berbagai pertimbangan strategi dan efektifitas Kodal sesuai Skep Pangdam VIII/Brawijaya nomor : Skep/03/I/ 1985 tanggal 24-1-1985, maka wilayah Korem 084/Bhaskakembali yaitu setelah diadakan penataan Jaya menyerahkan Kodim-Kodim wilayah Madura ke Korem Jaya dan menerima penyerahan Kodim 0816 Baladhika Kodim 0817 dan Korem 082/Citra Panca Yudha Jaya sehing-084/Bhaskara Jaya meliputi wilayah sebagai Korem berikut :

- Kodim 0816 / Sidoarjo
- Kodim 0817 / Gresik
- Kodim 0830 / Surabaya Utara
- Kodim 0831 / Surabaya Timur
- Kodim 0832 / Surabaya Selatan

Disamping membawahi 5 Kodim tersebut, Korem 084/Bhas-kara Jaya mempunyai Yonif teritorial yaitu Yonih 516 peleton intelegen.

Berdasarkan Surat Keputusan Pangdam V/Brawijaya

nomor : Skep/192/VII/1987 tanggal 15-7-1987 tentang alih status Kodim dan perubahan daerah tanggung jawab Korem jajaran Kodam V/Brawijaya yaitu :

- Kodim 0826 / Pamekasan
- Kodim 0827 / Sumenep
- Kodim 0828 / Sampang
- Kodim 0829 / Bangkalan

dari jajaran Korem 083/Baladhika Jaya menjadi organik administratif Korem 084/Bhaskara Jaya, sehingga daerah tanggungjawab Korem 084/Bhaskara Jaya serta Yonif teritorial menjadi :

- Kodim 0826 / Pamekasan
- Kodim 0827 / Sumenep
- Kodim 0828 / Sampang
- Kodim 0829 / Bangkalan
- Kodim 0830 / Surabaya Utara
- Kodim 0831 / Surabaya Timur
- Kodim 0832 / Surabaya Selatan
- Yonif 516

Mulai sejak berdirinya sampai sekarang pejabat Komandan Korem 084/Bhaskara Jaya adalah sebagai berikut

- 1. Kolonel Inf. Willy Soedjono 1966/1967
- 2. Kolonel Inf. Soebandono B.R. 1967/1968
- 3. Kolonel Inf. Acub Zaenal 1969/1970

4.	Kolonel	Inf.	Imam Munandar	1970/1971
5.	Kolonel	Inf.	Blegoh Sumarto	1971/1974
6 -	Kolonel	Inf.	Bagus Sasmito	1974/1977
7.	Kolonel	Inf.	Henry Santoso	1977/1981
8.	Kolonel	Inf.	FH. Scerodjo	1981/1984
9.	Kolonel	Inf.	Warsito	1984/1985
1 O .	Kolonel	Inf.	Suharjo BS.	1985/1987
11.	Kolonel	Inf.	EE. Mangindaan	1987/1988
12.	Kolonel	Inf-	Haris Sudarno	1988/1989
13.	Kolonel	Inf.	Imam Utomo S.	1989/1992
14.	Kolonel	Art.	Soetarto	1992/1994
15.	Kolonel	Inf.	Sumardi	1994/1995
1ර-	Kolonel	Inf.	Syamsul Ma'arif	1995-sekarang

#### d. Arti Dhuaja Korem 084/Bhaskara Jaya

Nama Dhuaja Korem 084 ialah : Bhaskara Jaya. Bhaskara artinya Matahari; gemilang. Kegemilangan dalam mencapai cita-cita luhur laksana cemerlangnya matahari. Sedangkan Jaya artinya : kejayaan, kemenangan yaitu kejayaan yang cemerlang untuk mencapai keluhuran dan kemerdekaan Nusa dan Bangsa.

Dhuaja Korem 084 dilukiskan dari :

- 1. Dasar merah, jumbai topi kuning emas
- 2. Gambar bintang bersudut lima warna putih adalah simbul keprajuritan sejati

- 3. Gambar surya berwarna putih yang berdiri melonjak dalam sikap menyerang lawannya diartikan sebagai sikap progresif, berani serta tidak ragu-ragu menghadapi segala keadaan yang penuh dengan bahaya. Penuh tanggung jawab atas segala tindakan yang diambilnya berdasarkan keluhuran budi serta kesucian.
- 4. Sisik sura berjumlah lima dan gigi tujuh buah melambangkan sumpah prajurit dan sapta marga.
- 5. Lingkaran bunga Kapas dan Padi, keduanya berwarna kuning. Bunga kapas berjumlah 17 sedang pada berjumlah 45 butir, gambar garis yang berombak berjumlah 8, yang arti kesemuanya menunjukkan tanggal dan tahun Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia 17 Agustus 1945.
- 6. Ikat pinggang berwarna kuning adalah suatu alat serba guna dengan huruf selokan "BHASKARA JAYA" warna hitam.
- 7. Sinar putih lima yang menyorot gambar Dhuaja melambangkan kelima pasal Pancasila
- 8- Lambang Devisi Brawijaya disebelah ujung atas kiri Dhuaja
- 9. Tata warna yang dipakai dalam Dhuaja ini adalah :
  Merah darah, kuning dan hitam.

Arti warna-warna yang dipakai dalam Dhuaja Korem

O84; Merah yang berarti berani yaitu melambangkan keberanian yang dimiliki oleh setiap anggota TNI-AD pantang mundur dalam melaksanakan segala tugas, mempunyai sifat tegas dalam tindakannya.

Kuning berarti cahaya, kemahiran. Yaitu warna keluhuran, kebijaksanaan dalam menjalankan segala kewajiban dan mahir dalam segi kemiliteran.

Hitam berarti kekal, abadi Yaitu warna abadi yang melambangkan pantang mundur dalam melaksanakan tugas. Dan putih berarti suci.

#### 2. Makorem 084/Bhaskara Jaya

084/Bhaskara Jaya adalah Markas Komando Makorem Resor Militer 084/Bhaskara Jaya. Yaitu merupakan markas Korem 084/Bhaskara Jaya, yang berdasarkan Sprin Pangdam V/Brawijaya nomor : Sprin/550/IV/1989, tanggal 19 April 1989. Markas Korem 084/Bhaskara Jaya dipindah-J1. Α. Yani dari J1. Jaksa Agung Suprapto ke Surabaya. Adapun perkembangan Pangkalannya Wonocolo adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 1966 Makorem 084/Bhaskara Jaya berkedudukan di Jl. Undaan no. 2 dan selanjutnya pada tahun 1975 pindah ke Jl. Jaksa Agung Suprapto no. 39.
- Makorem 084/Bhaskara Jaya yang sekarang ini adalah pengganti dari Makorem 084/Bhaskara Jaya yang di Jl.

Jaksa Agung Suprapto no. 39 yang status tanah/ bangunan okupasi TNI-AD sejak tahun 1950.

- Pemilik tanah/bangunan tersebut mempunyai kesanggupan secara sukarela untuk menyediakan dan mambangunkan Makorem 084/Bhaskara Jaya yang baru diatas tanah TNI-AD di JL. A. Yani Wonocolo Surabaya yang volume/ gambar bangunannya sesuai dengan petunjuk dari Kodam V/Brawijaya.
- Tanah/bangunan Makorem 084/8haskara Jaya yang lama di J1. Jaksa Agung Suprapto no. 39 akan diserahkan kepada pemiliknya setelah bangunan Makorem 084/ Bhaskara Jaya yang baru selesai.
- Pada hari selasa tanggal 2 Mei 1987 Makorem yang baru di Jl. A. Yani Wonocolo diresmikan oleh Bapak Pangdam V/Brawijaya Mayor Jendral TNI Sugeng Subroto.
- Tanah/bangunan J1. Jaksan Agung Suprapto no. 39 telah diserahkan kepada pemiliknya PT. Aridaca Perwira oleh Dan Rem 084/Bhaskara Jaya secara utuh pada tanggal 10 Mei 1989.

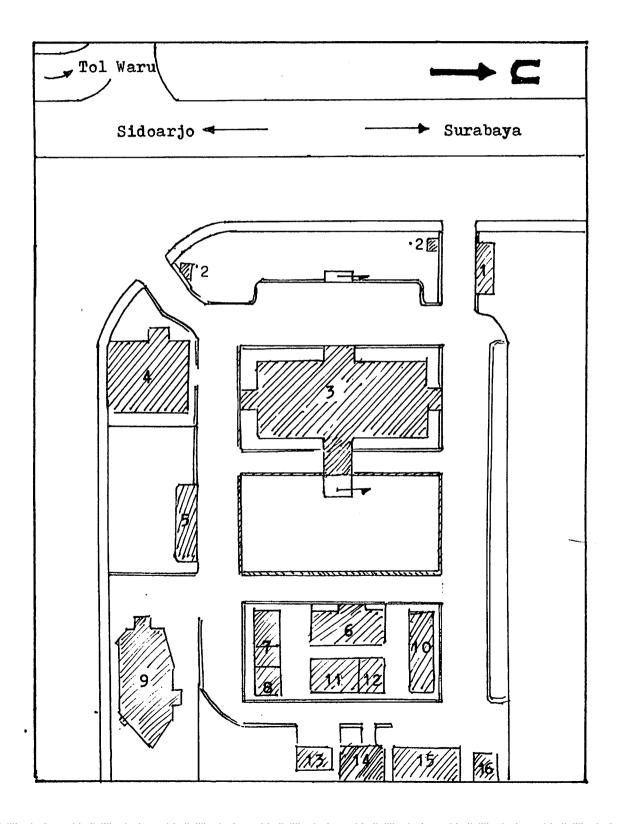
Secara logistik Makorem 084/Bhaskara Jaya ini menempati areal tanah seluas <sup>†</sup> 22.475 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan yang ada didalamnya <sup>†</sup> 4.841 m<sup>2</sup>. Adapun bangunan-bangunan tersebut diperuntukkan sebagai sarana kemiliteran yang meliputi :

TABEL I Keadaan dan Luas Bangunan Makorem 084

No-	: Jenis Bangunan	: L u a s : Keterangan
01	Markas Komando	2771 m <sup>2</sup> 2 lantai
02	Rumah Jaga	102 m <sup>2</sup>
03	Pos Jaga	4 m <sup>2</sup> ada 2, a 2 m <sup>2</sup>
04	Kompi Markas	350 m <sub>5</sub>
05	Koperasi Kantin	168 m <sup>2</sup>
06	Gudang alat musik	168 m <sup>2</sup>
07	Gudang Senjata	· 120 m <sup>2</sup>
08	Gudang beras	60 m <sup>2</sup>
09	Aula	600 m <sup>2</sup>
10	Garage Mobil	180 m <sup>2</sup>
11	Garage speda motor	40 m <sup>2</sup>
12	Musholah	110 m <sup>2</sup>
13	Ton Intel	90 m <sup>2</sup>
1.4	Ton Angk • & Gudang	108 m <sup>2</sup>
.,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,	Jum 1 a h	4841 m <sup>2</sup>

Sumber data : Dokumentasi Staf Logistik Korem 084/BJ.

# DEMAIL MAKORCH ORG OBLOCKOVÁ JOVÁ



#### Keterangan :

- 1. Rumah Jaga
- 2. Pos Jaga
- 3. Markas Komando/Mako
- 4. Musholla
- 5. Grage Mobil
- 6. Kompi Markas
- 7. Koperasi
- 8. Kantin
- 9. Aula
- 10. Korp Musik
- 11. Gudang Furrier
- 12. Gudang beras
- 13. Garage speda motor
- 14. Peleton intelejen
- 15. Angkutan
- 16. Gudang BBM.

#### B. Komposisi Prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya

Sebagai markas ABRI, Makorem 084/Bhaskara Jaya dihuni oleh Prajurit-Prajurit ABRI khususnya TNI-AD dengan berbagai tugas dan kegiatan Adapun jumlah ABRI yang bertugas di Makorem 084/Bhaskara Jaya sebagai berikut :

TABEL II

Jumlah Prajurit Makorem 084/Bhaskara Jaya

Nomor	PANGKAT	JUMLAH	%	KETERANGAN
01 02 03	Perwira Bintara Tamtama	20 106 151	7,2 38,3 54,5	
	Jumlah	277	100,0	

Sumber data : Dokumentasi Staf Personil Korem 084/Bhaskara
Jaya

Dari jumlah keseluruhan prajurit ABRI Makorem 084/ Bhaskara Jaya, maka jumlah prajurit yang beraga Islam adalah sebagai berikut:

**TABEL III**Pemeluk Agama Prajurit ABRI

Makorem O84/Bhaskara Jaya

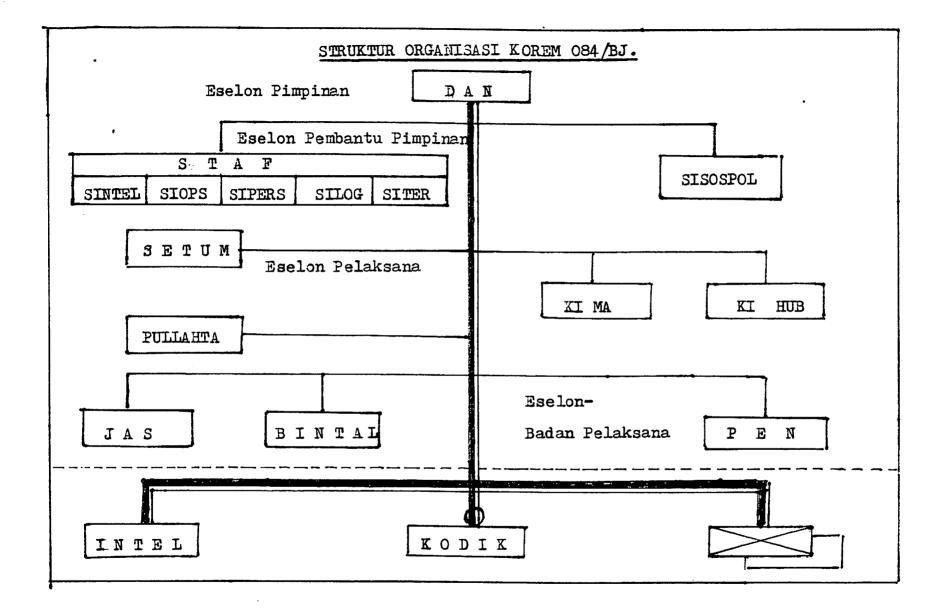
Nomer	1	A 6 A M A			PEMELUK	%	KETERANGAN	
•								
• 01	ľ	<b>5</b> 5	].	$E_{2}$	m	240	86,6	

02	Kristen	34	12,3	
03	Hindu	3	1,1	
	Jumlah	277	100,0	

Sumber data : Dokumentasi Staf Personil Makorem 084/Bhaskara Jaya

# C. Organisasi dan Tata Kerja Makorem 084/Bhaskara Jaya

Struktur organisasi yang ada di Makorem 084/Bhaskara Jaya pada dasarnya adalah sama dengan struktur organisasi serta tata kerja yang ada di Makorem 084/Bhaskara Jaya secara umum. Adapun organisasi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:



Sedangkan susunan pola kepengurusan Korem 084/Bhaskara Jaya adalah sebagai berikut :

Dan Rem : Kolonil Inf. Syamsul Ma'arif

Kas Rem : Letkol Inf. Bambang Emut S.

Kasi Intel : Mayor Inf. Ibung Sukardjo

Kasi Operasional : Letkol Inf. Ibnu Sumantri

Kasi Personil : Mayor Inf. Djama'adi

Kasi Logistik : Letkol Art. M. Soeradi

Kasi Territorial : Letkol Art. I. Nyoman Mertha

Kasi Sosial Politik : Letkol CHB. Sumari HS.

Sebagai badan pelaksana harian dibantu oleh beberapa Kepala dan Perwira, antara lain :

Ka Set Um : Kapten Inf. Ach. Soeyoto

Dan Ki Ma : kapten Inf. Achya

Ka Pen Rem : Kapten Inf. Tjipto Woesono

Dan Ki Hub : Kapten CHB. Korib

Ka Infolahta : Kapten Art. Soemadi

Ka Jasmil : Kapten Inf. Drs. Djuddah Pasau

Ka Bintal : Kapten Inf. Tajwid

Dan Ton Intel : Letda Inf. Suhari<sup>1</sup>

<sup>1.</sup> Dokumentasi Staf Personil Korem 084/Bhaskara Jaya

# D. Aktifitas Pembinaan Mental (Bintal) Agama Makorem 084/ Bhaskara Jaya

Pada dasarnya aktifitas pembinaan mental bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, asalkan seorang da'i
mampu melaksanakan secara tepat, baik waktu, metode serta
materi yang disesuaikan dengan kondisi dari obyek dakwahnya.

Demikian juga dengan aktifitas pembinaan mental agama yang berupa ceramah agama yang dilaksanakan dijajaran prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya. Pelaksanaan ini memang sudah merupakan aktifitas dari Komando atas dalam bidang pembinaan mental.

Sejarah bangsa membuktikan bahwa pembinaan mental agama terhadap peningkatan Akhlaqul Karimah prajurit ABRI merupakan kekuatan non fisik yang menjadi dasar perjuangan untuk mewujutkan negara Proklamasi 17 Agustus 1945, karena itu pembinaan mental agama dituangkan kedalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang di jiwai oleh semangat kemanusiaan serta menjiwai persatuan dan kesatuan.

Manifestasi dari pembinaan mental agama sebagai bagian dari pembangunan nasional dalam berbagai sisi yang saling menguatkan antara lain :

- 1. Sisi pertama adalah meningkatkankeimanan dan ketaqwaan
- · dengan mendalami dan mengamalkan syari'at agama Islam

82

yang dilaksanakan lewat jalur formal maupun informal.
Adapun yang dimaksud dengan ;

- Jalur formal dapat ddilaksanakan lewat jalur kesatuan misalnya; Makorem 084/Bhaskara Jaya sebagai satuan yang diharapkan amamapou membina prajurit dalam pengalaman syari'at agama dengan konsekwen dan murni
- Jalur informal dapat dilaksanakan lewat jalur pendidikan dalam keluarga, masyarakat atau lembaga-lembaga keagamaan yang diakui keberadaannya baik pemerintah maupun masyarakat.
- 2. Sisi kedua adalah meningkatkab mutu akhlaqul karimah ummat Islam sebagai pemberi mutivasi dan semangat juang didalam pembangunan Naisonal berdasarkan Pancasila untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.

Sebagai tolok ukur keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang telah diemban para pelaku atau penyampai ajaran agama Islam antara lain adalah seberapa jauh dapat menanamkan iman dan taqwa serta peningkatan mutu akhlaqul karimah prajurit ABRI melalui pembinaan mental agama.

<sup>2.</sup> Acuan Statemen dari Pa Ur Ag Is Korem 084/Bhas-'kara Jaya

#### E. Realita Bentuk Pembinaan Mental (Bintal) Agama

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bah-wa pembinaan mental (bintal) agama di Makorem 084/Bhaskara Jaya adalah merupakan aktifitas ceramah agama dalam rangka membina pribadi prajurit yang berwatak Islami punya kepribadian luhur dan berakhlaqul karimah (budi pekerti luhur). Adapun realitas dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Da'i (subyek dakwah)

Untuk mewujudkan program pembinaan mental (bin-tal) di Makorem 084/Bhaskara Jaya telah diatur pelaksa-naannya secara tepat dan pasti, hal ini adalah merupakan kontinewitas dan disiplin kerja-

Adapun sebagai penceramah dalam kegiatan pembinaan mental (bintal) agama ini adalah Sertu Atim Suhadak dan Serda M. Syafi'i karena memang beliau adalah Bintara agama Islam (Ba Ur Ag Is).

Aktifitas ini dilaksanakan dua kali dalam satu bulan dengan rincian waktu selama 240 menit karena pelaksanaannya dilakukan pada jam kerja yaitu sekitar 09.00 WIB. sampai dengan 11.00 WIB. menggunakan tempat Aula Makorem 084/Bhaskara Jaya. Selain itu juga ada rutinitas sholat Jum'at di Mushollah Makorem 084/Bhaskara Jaya.

#### 2. Obyek (sasaran) pembinaan mental agama

Obyek dakwah adalah masyarakat penerima dakwah dan didalam kegiatan yang diadakan di Makorem 084/Bhas-kara Jaya ini yang menjadi obyek dakwah adalah para prajurit ABRI.

Karena kegiatan ceramah agama ini merupakan kegiatan periodik yang dilaksanakan oleh Makorem 084/Bhaskara Jaya, maka disamping kesadaran dari para prajurit sendiri juga merupakan kewajiban Makorem 084/Bhaskara Jaya dalam pembinaan mental (bintal) agama yang harus dipatuhi oleh seluruh prajurit yang beragama Islam.

Dengan demikian animo prajurit didalam mengikuti kegiatan ceramah agama ini sangat tinggi dengan kata lain kegitan ini diikuti oleh hampir seluruh prajurit yang beragama Islam kecuali bagi mereka yang berhalangan hadir.

#### 3. Materi dan metode pembinaan mental

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab diatas, kegiatan ini adalah merupakan kegiatan pembinaan mental (bintal) agama yang berupa ceramah agama yang terbatas [ada materi akhlak yaitu ajaran Islam yang berisikan tata cara bergaul atau berhubungan dengan antara manusia dengan sesamanya, dengan alam (lingkungannya)

dan juga denganb Tuhan.

Dalam pembinaan mental ABRI/TNI-AD idisini mencakup tiga komponin yaitu ;

- Pembinaan rohani (mental spiritual)
- Santi Aji dan Santi Karma (Pembinaan mental ideologi)
- Pembinaan tradisi.

Ketiga komponin tersebut mempunyai sasaran yang sama yaitu insan Pancasila dan prajurit Sampta Marga, sehingga ketiga komponin tersebut meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan ketiga macam pembinaan tersebut harus saling melengkapi satu sama lain secara seimbang, serasi dan terpadu.

Begitu pula dalam acara pembinaan rohani, diumpamakan Pa Rohis melaksanakan ceramah pembinaan dengan mengambil tema "masalah keta'atan Islam ajaran Islam". Dalam hal ini tertunya perwira Islam bersangkutan akan mengambil referensi yang terutama dari kitab suci al-Qur'an dan sunnah nabi pula kepada petunjuk pokok-pokok perpedoman. Islam dan petunjuk pelaksanaan agama Islam agama bagi ABRI. Namun uraian dan penjelasan dari agama tersebut harus selalu dikaitkan dan diarahkan un tuk memperkuat keyakinan anggota yang dibina bahwa

tuan-ketentuan yang terdapat dalam Sapta Marga, Sumpah Frajurit, Peraturan Disiplin Tentara, Sebelas azas kepemimpinan dan lain-lain adalah sesuai dengan ajaran agama sehingga apabila seorang prajurit bersikap ta'at kepada atasan/pimpinan/pemerintah sesuai dengan keten-baan-beterluan taas dalah dalah sesuai dengan keten-iman dan dalah sesuai dengan keten-iman dan sesuai dengan keten-perwujudan dari ibadah atau amal shalih disisi Allah.

Materi pembinaan mental (bintal) agama di Makorem 084/Bhaskara Jaya ini yang terbatas pada materi akhlak yaitu masalah :

- Keimanan
- Pengamalan keagamaan (ibadah) yang meliputi :
  - a. Pelaksanaan rukun Islam yang lima (ibadah secara khusus)
  - b. Ibadah secara umum yaitu segala macam bentuk kebaikan untuk agama, pribadi, keluarga, masyarakat bangsa dan negara dan lain sebagainya.
- Interaksi sesama (pergaulan sosial) yang meliputi :
  - a. Jika orang lain ditimpa musibah, dia siap membantu untuk meringankan beban.
  - b. Jika sewaktu-waktu orang lain membutuhkan tenaganya, dia siap membantu.
  - c. Jika melihat orang lain berbuat kekeliruan, maka

dia siap menolong dengan cara memperingatkan atau memberi nasehat.

#### - Ethos Kerja

Sedangkan pelaksanaan dari pada kegiatan ini ialah menggunakan metode ceramah agama dengan sistem pelaksanaan sebagai berikut : Da'i (Subyek dakwah) memberikan ceramah agama diatas mimbar yang telah dilengkapi dengan pengeras suara dan bertempat di Aula Makorem O84/Bhaskara Jaya.

#### 4. Efek kegiatan pembinaan mental

Efek yang diharapkan dari kegiatan pembinaan mental agama ini ialah terjadinya perubahan pada diri prajurit sebagai penerima dakwah, baik dalam pemahaman, sikap dan sekaligus pengamalan. Maka untuk memperoleh efek sebagaimana yang diharapkan, pembinaan mental agama ini sebagai upaya untuk membentuk mental prajurit yang berbudi pekerti luhur.

Sedangkan efek yang diharapkan oleh kegiatan tersebut yaitu peningkatan akhlaqul karimah bagi para prajurit, karena pada dasarnya kegiatan ini memang merupakan upaya untuk membina akhlaq prajurit dan dalam hal ini sudah terbukti dan tercermin dalam kehidupan prajurit sehari-hari yang terealisir dalam masalah:

— Semangat kerja yang tinggi.

- Tawadhu' mereka (bawahan) terhadap atasan.
- sikap tolong menolong terhadap sesama prajurit, dalam hal ini terlihat dalam tat cara berhubungan antara sesama anggota prajurit yang tercermin dalam sikap tolong menolong antar prajurit, baik yang berupa tenaga, fikiran dan lain sebagainya.

#### F. Laporan penyajian Data

Pembinaan Mental (Bintal) agama dengan methode ceramah agama yang terbatas pada masalah ahlaqul karimah prajurit, madalam hal ini akan disajikan datadata dalam bentuk statistik yang dimuat dalam tabel-tabel.

#### 1. Aturan score/ nilai

Pari hasil angket, maka penilaian dari jawaban pertanyaan dari 4 (empat) buah alternatifjawaban dengan code a,b,c dan d yang masing-masing jawaban diberi nilai dengan ketentuan sebagai berikut :

- Yang menjawab (a) diberi nilai 4
- Yang menjawab (b) diberi nilai 3
- Yang menjawab (c) diberi nilai 2

<sup>3.</sup> Hasil Observasi, pada bulan pebruai 1996.

Selanjutnya dari total score 72 (tujuh puluh dua) responden ditetapkan nilai rata-rata dan kemudian dikategorisasikan sebagai berikut :

- a. Jika responden memperoleh total score sama dengan ataulebih dari nilai rata-rata dari nilai, maka dikategorikan baik (B) atau (+).
- b. Jika remponden memperoleh total score kurang tau lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) maka dikategorisasikan kurang (K) atau (-).

#### 2. Penyajian angket

Angket diberikan kepada semua responden dengan rincian sistem penggunaannya sebagai berikut:

Kategori pertanyaan atau jawaban yang skala pengukurang 1 - 10, adalah sebagai dari item aktifitas prajurit didalam mengikuti kegiatan pembinaan (bintal) agama dengan metode ceramah agama mental item B nomor 1 - 5, adalah skala pengukuran tang realita akhlaq prajurit dalam hal keimanan, sedang nomor 6 - 10, adalah skala pengukuran kan item  $\mathbf{B}$ realita akhlaq prajurit dalam hal pengamalan keagamaan (ibadah) item B nomor 11 - 15, adalah skala pengukuran realita akhlaq prajurit dalam hal interaksi sesama (pergaulan sosial) dan item B nomor 16 - 20, adalah skala pengukuran realita akhlaq prajurit dalam hal ethos kerja. Maka setelah semua daftar pertanyaan dan jawaban ditarik kembali hasilnya, kemudian dimasukkan ke dalam tabel atau ditabulasi untuk selanjutnya dipersiapkan memasuki analisa data.

TABEL IV

Rekapitulasi Data Tentang

Keaktifan Responden Dalam Mengikuti

Kegiatan-Kegiatan Pembinaan Mental Agama

(CERAMAH AGAMA)

	·	1	•				·		-		-	6			9	1	10		Jumlah
******	01	4		<u>-</u>		3		3		3	***************************************	3	 3	 2	3		2		37
	02	4		Æş.		<i>L</i> .		Э		3		3	3	۷ <sub>t</sub>	Э		3		34
	03	4		4		4		4		ćţ		3	4	3	4		4		38
	04	<i>(</i> .		<i>(</i> .		3		3		۷.		4	3	4	ć.j.		<i>L</i> .		37
	05	4		<i>(</i> 4		4		3		3		4	3	4	4		4		37
	06	4		<i>ć</i> 4.		4		Ľŀ		3		4	4	3	Э		۲ŀ		37
	07	4		4		4		4		4		Z <sub>F</sub>	3	4	4		4		39
•	08	ć,		4		4		۷,		4		4	ć,	4	Z <sub>‡</sub>		۷4		4 ()

09	4	· 4.	3	3	3	4	4	ĹĮ.	4	4	37
10	4	4	3	į <b>3</b>	4	4	4	3	Ľį.	4	37
1.1	4	Ċţ.	3	3	ć <sub>i</sub> ,	4	4	4	Ĺļ.	4	38
12	4	۷ <sub>ŀ</sub>	3	2	3	3	4	4	4	4	. 35
13	4	Հբ	4	4	<i>i</i> 4	4	4	4	4	4	40
14	4	4	<b>L</b> ą.	3	Э	4	3	4	4	۷ <sub>۴</sub>	37
15	<b>4</b>	4	3	2	3	4	ረ <sub>ት</sub>	L <sub>j</sub> .	4	4	36
16	4	4	3	3	3	4	4	4	4	Z <sub>j</sub> .	37
17	4.	4	3	4	L <sub>t</sub>	42	4	3	Zţ.	4	38
18	۲Ļ	L <sub>þ</sub>	ረ <sub>ት</sub>	<i>ረ</i> ት	Z <sub>j</sub> .	L <sub>t</sub>	4	4	4	<i>L</i> <sub>1</sub>	40
19	4	Z <sub>į</sub>	4	4	4	4	3	3	3	4	37
20	4	13.	3	3	3	4	4	4	4	4	37
21	. 4	4	ł,	? <b>'</b> i	tw.		74	• .	<b>'</b> 1	4	38
yes, king Ali in an	4	4	£j.	Z <sub>F</sub>	3	3	3	4	<i>i</i> .ą.	4	37
53	ć <sub>į</sub> .	ć,	3	3	3	4	L <sub>j</sub> .	4	Zį	4	37
24	ć <sub>†</sub>	4	3	3	4	4.	۷ų.	3	<b>L</b> .	4	37
25	L <sub>F</sub>	4	3	3	Ĺţ.	4	Z <sub>þ</sub>	Z.ţ	4	4	38
26	<b>4</b>	3	3	3	3	3	3	Z <sub>F</sub>	Zţ.	۷,	34
27	ረͱ	4	Δ <sub>1</sub> , ·	3	3	3	4	Zį.	4	4	37
28	4	3	Z <sub>I</sub> .	£ļ.	3	3	ፈ <sub>ት</sub>	3	4	4	36
29	4	3	2	3	3	<b>ረ</b> ት	Ε,	3	3	4	32
30	4	<b>/</b> +	ረڼ	3	3	3	3	3	3	3	33
31	<b>Д</b> .	<b>4</b> .	4.	ĽĮ.	L <sub>I</sub> .	4	4	ĽĮ.	4	4	40
32	۷ <sub>۲</sub>	4	3	3	3	<b>ረ</b> ት	4	4	Z <sub>‡</sub>	<b>4</b> ,	37

33	4	۷Į.	4	3	3	3	4	4	4	<b>4</b> ,	37
34	4	4	3	2	Э	<i>(</i> ).	4	<i>L</i> ą.	4	4	36
35	4	3	3	2	3	3	L <sub>I</sub> .	4	4	4	34
36	۷ <sub>۲</sub>	۷į.	<b>4</b> ,	. <sub>4</sub>	۷ <sub>ا</sub> ۔	4	Z <sub>ł</sub>	4	3	3	38
37	4	4	3	Э	LĮ.	4	ZĮ.	3	4	4	37
38	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	32
39	4	4	<i>د</i> ا. ۰	Z <sub>I</sub> .	<b>/</b> 4	Z <sub>I</sub> .	ZĮ.	4	4	4	40
40	4	4	3	3	4	4.	4	4	4	3	37
41	. 4	۷ <sub>۴</sub>	3	3	4	4	<b>८</b> 4.	3	4	4	37
42	4	4	2	3	3	3	<b>4</b> +	<b>4</b> 4	4	4	32
43	<i>L</i> <sub>4</sub>	4·	3	3	3	4	4	ራ <sub>ት</sub>	ረ <sub>ት</sub>	<b>4</b>	37
44	4	<b>Ľ</b> ţ	3	Z.j.	ረ <sub>ት</sub>	<b>८</b> -	3	4	4	4	38
45	<b>4</b> <sub>+</sub>	3	2	2	Э	<b>८</b> +	4	4	Ĺļ.	4	34
46	4	4	4	4	3	Z <sub>}</sub>	3	3	4	4	37
47	4	4.	4	ረ <sub>ት</sub>	3	4	3	4.	4	4	38
48	4	4	2	Z <sub>þ</sub>	3	<b>/</b> 4	4	4	4	4	37
49	4.	4	4	۷ŀ	4	3	3	4	4	4	38
50	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	32
51	4	Z <sub>†</sub>	3	2	3	3	3	3	3	ĹĮ.	32
52	4	4	3	3	3	ረ <sub>ት</sub>	<b>4</b> j.	ረ <sub>ት</sub>	4	4	37
53	4	3	ረቱ	<b>Z</b> 4.	3	4	۷ţ.	ĹĮ.	3	4	37
54	4.	3	3	3	4	4	3	4	4	3	35
55	4	4	4	<b>4</b> .	L <sub>t</sub>	<i>L</i> . <sub>1</sub> .	4	<b>4</b>	4	4	40
56	Z <sub>4</sub>	Ĺţ.	3	3	4	4	3	<b>/-</b> }	4	4	37

	J	u n	n 1	ä	h						2644
72	<b>Д</b> ,	<i>1</i> -4-	<b>4</b> .	64.	<b>a</b>	<b>**</b>		*··}	rep		W Lu
		4		4	3	4	3	۲ <sub>+</sub>	' ሬ <sub>ተ</sub>	4	38
71	4.	3	2	3	3	2	4	<b>4</b>	4	4	33
7Ó	4	4	4	3	3	3	Z <sub>I</sub> .	Æj.	Z <sub>I</sub> .	4	37
<b>6</b> 9	<b>4</b>	3	<b>4</b> ,	4	4	4	4	3	4.	4	38
68	4	ረ <sub>ት</sub>	4.	3	۷.j.	3	4	ረ <sub>ት</sub>	4	4	38
67	<b>4</b>	<b>د</b> ړ.	2	3	<b>ረ</b> ት	<b>/</b> 4	3	۷ŀ	۷ţ.	4	36
66	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37
65	4	4	4	3	۲ţ	Z <sub>t</sub>	4	4	4	4	39
64	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	30
63	<b>4</b> .	3	<b>د</b> ړ.	Z.j.	3	Z <sub>‡</sub>	Z <sub>I</sub> .	3	4	4	37
62	4	4	3	3	<b>4</b> ,	3	<b>/-</b>	4	4	4	37
61	4	4	4	4	4	Z <sub>F</sub>	4	۲ŧ	4	4	40
60	4	4	ĽĮ.	3	3	4	4	<i>L</i> <sub>4</sub>	4	4	38
59	4	4	3	3	4	Z <sub>þ</sub> .	ZĮ.	4	3	4	37
58	ረ <sub>ት</sub>	4	3	ć <sub>ļ</sub> .	3	4	4	4	4	<b>4</b>	38
57	4	4	3	3	3	3	ŁĮ.	3	4.	4.	35

# Sumber data : Hasil Penyebaran Angket

# Keterangan

- Nomor 1 10 dari kiri ke kanan adalah jumlah item
- 1 72 dari atas ke bawah adalah jumlah - Nomor responden

# TABEL V REKAPITULASI DATA TENTANG REALITA AKHLAQ PRAJURIT ABRI MAKOREM 084/BHASKARA JAYA

42	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	۷ţ	4	4	4	3	3	4	4	4	73
43	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	74
45	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	į.	4	3	4	4	4	4	3	4	75
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	78
48	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	74
49	3	3	4	4	3	2	ć,	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
50	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	1	2	4	4	65
51	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
52	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	68
59	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	76
54	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	68
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
56	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
57	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
58	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74
59	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
60	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4.	4	4	3	4	4	4	4	4	77
61	3	2	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	ć <sub>t</sub>	4	4	4	2	3	4	4	70
62	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
63	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
64	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

72 4 

Jumlah : 5357

\* Sumber data : dari hasil penyebaran angket

#### Keterangan :

- Nomor 1 20 dari kiri ke kanan adalah jumlah item
- Nomor 1 72 dari atas ke bawah adalah jumlah responden

#### ANALISA DATA

Setelah dikemukakan data-data tentang kegiatan pembinaan mental agama dengan metode ceramah agama yang terbatas pada masalah akhlaq di Makorem 084/Bhaskara Jaya-Maka data tersebut dianalisa dalam rang mencari pengaruh pembinaan mental agama tersebut terhadap peningkatan akhlaqul karimah prajurit-

Adapun untuk menganalisa data yang telah ada dalam skripsi ini menggunakan dua cara yaitu :

1. Untuk mencari ada tidaknya pengaruh tersebut, digunakan rumus Chi Kwadrat ( $\mathbf{X}^{\mathbf{Z}}$ ).

$$\chi^2 = \underbrace{\begin{pmatrix} f_0 - f_h \end{pmatrix}}_{f_h}$$

- 2. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana atau: besar kecilnya pengaruh tersebut, digunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi), dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:
  - Kurang dari 0,20 = hubungan rendah sekali

 <sup>1.</sup> Sutrisno Hadi, Op. Cit., hal. 278.

しがさ

- 0,20 0,40 = hubungan rendah tapi pasti
- -0,40 -0,70 = hubungan cukup berarti
- 0,70 0,90 = hubungan yang tinggi dan kuat
- Lebih dari 0,90 = hubungan sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan.<sup>2</sup>

# A. Tabel Persiapan Tentang Jumlah Score dan Kategori Pada Masing-masing Responden

TABEL VI

REKAPITULASI DATA TENTANG

PEMBINAAN MENTAL AGAMA DAN AKHLAQ PRAJURIT ABRI

MAKOREM 084/BHASKARA JAYA

R N E O S P	Keterlibatan Prajurit dlm pembinaan mental agama		Akhlaq Prajurit Makorem OB4/BJ		
	SCORE	KATEGORI	SCORE	KATEGORI	
01	37	r <b>ļ</b> u	70		
98	34		73		
03	38	of.	75	-1-	
()4 <sub>F</sub>	37		74	. <b>. .</b> .	
05	37	.4.	76	· <b>-</b>	
06	37	·4·	76	· <del>1</del> -	

2. Jalaluddin Rahmad, Metode Penelitian Komunikasi, .CV. Remaja Karya, Bandung, 1985, hal.

07	39	4-	77	+
08	40	<b>-i-</b>	74	-1-
09	37	uţu.	'74	- <del> </del> -
10	37	<del>-1-</del>	74	-
1. 1.	38	¶u	76	.· -
12	25		75	·Į··
1 · 4 1 · 3	100	-1-	74	+
1.4	37	-4-	62	44114
1.5	36	·	73	e144
16	37	+	75	- <b>f·</b>
17	38	-1-	76	-1-
18	40	-\$-	78	-1-
19	37	4.	74	-1
20	37	.+-	76	4-
21	38	-J-	75	4.
22	37	-4-	74	
23	37	-1-	74	+
24	37	-4-	79	; <b>+</b>
25	38	<del>-1</del> -	77	-1-
26	34	*****	71	<b>,</b>
27	37	- -	78	-1-
28	36	****	71	and the second s
29	32	17-	71	
30	33	94-144	77	-+-

31	40	4-	72	
32	37	· <del>[·</del>	76	·1-
33	37	<b>-1</b> -	74	+-
34	36		76	<b> -</b>
35	34		73	a santa
36	38	-ţ-·	78	- <del> -</del>
37	37	+ .	69	
38	32	4-	72	
39	40	+	80	-1-
40	37	4.	74	
41	37		77	+
42	32	••••	73	
43	37	+	74	+
44	38	<b></b>	74	+
45	34		75	<b>-</b>  -
46	37	-ļ-	68	
47	38	- <del> </del> -	78	-1-
48	37	4-	74	-1-
49	38	+	74	+
50	32		65	
51	32		76	- -
52	37	+	68	•
53	. 37	ļu	76	+
54	35	Marks	68	****

nabnoqear durules islin delmut

newrated retain ledet malab iropatay nautomage rearkan: sumur nakanuggonam gnay aldairav gnizam-gnizam ialin abaq

.V nab VI fedat irab : redmu2

,	ZSES	and Links (i.e., 15-50) we recover in the Market (155M) of 155M of 156 (15 m) and the Market (15 M) of 15 m) of	<b>サ</b> カタご	in I mult,
÷ ;	84	- <b> </b> -	88	24
+	94	****	33	T Z.
+	64	+	۷٤	OΔ
+	<del>ካ</del> ሬ	· <del>i-</del>	88	69
+	SZ	· <del>1-</del>	86	89
****	25	****	98	<b>ፈ</b> ዎ
- -	94	-3	Δε	99
-1-	08	- <b> </b> -	<b>6</b> E	. 99
<b> -</b> -	Landa		OΕ	179
-	<b>9</b> 4	4	Zε	69
+	94	+	Ζε	29
***	OΔ	· <del>1</del> ·	· 0+	15
<b>-</b> t-	<b>۷</b> ۷	4-	88	09
<b></b> -	SZ	···l··	<u>.</u> ΣΕ	69
	<del>1</del> 7 ∠,	<b>-</b>  -	88	89
·· <b>ļ</b> -	84	p-100	32	ZS
· <b>-</b>  -	<del>ካ</del> ሬ		<b>48</b>	99
+-	84	-1-	Ot	SS

Maka mean pada tabel diatas adalah

 Untuk keterlibatan prajurit dalam pembinaan agama adalah

2. Sedangkan mean untuk akhlaq prajurit :

$$M = \frac{5357}{72} = 74,40$$

Dan berdasarkan data-data diatas, maka untuk mencari pengaruh pembinaan mental agama terhadap peningkatan akhlaqul karimah prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya adalah sebagai berikut:

TABEL VII

PERSIAPAN UNTUK MENCARI CHI KWADRAT (X<sup>2</sup>)

PENGARUH PEMBINAAN MENTAL AGAMA TERHADAP AKHLAQUL

KARIMAH PRAJURIT ABRI MAKOREM 084/BHASKARA JAYA

Keaktifan Prajurit Akhlaq Prajurit	Baik (+)	Kurang (-)	Total
Baik (+)	46	7	53
Kurang (-)	8	11	19

Total	54	18	72

Mencari fh:  
1. 
$$fh_1 = \frac{53 \times 54}{72} = 39,75$$
  
2.  $fh_2 = \frac{53 \times 18}{72} = 13,25$   
3.  $fh_3 = \frac{19 \times 53}{72} = 14,25$   
4.  $fh_4 = \frac{19 \times 18}{72} = 4,75$ 

B. Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Pembinaan Mental Agama Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya

TABEL VIII

Keaktifan Prajurit Akhlaq Prajurit		fo	fh	fo-fh	2 (fo-fh):	(fo-fh
	Baik (+)	46	39,75	6,25	39,06	0,982
Baik	Kurang(-)	7	13,25	~6,25	39,06	0,947
	Baik (+)	8	14,25	-6,25	39,06	2,741
Kurang	Kurang(-)	11	4,75	6,25	39,06	8,223

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai Chi Kwadrat adalah :

$$\chi^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 14,893$$

Sedangkan derajat kebebasan (d.b) dari tabel (2x2) diatas adalah :

$$d \cdot b \cdot = (b - 1) (K - 1)$$

$$= (2 - 1) (2 - 1)$$

$$= 1 \times 1$$

$$= 1$$

Kemudian d.b. I dengan taraf signifikansi 5 % bilai Chi Kwadrat dalam tabel adalah 3,841, sedangkan  $\chi_Q^2$  diperoleh nilai 14,893. Jadi  $\chi_Q^2 > \chi_{\rm t}^2$  atau sama dengan 14,893> 3,841. Dengan demikian konsekwensinya adalah :

- Menolak hipotesis Nihil (H<sub>O</sub>) dan
- Menerima hipotesis kerja (H<sub>1</sub>) yang berarti pembinaan mental agama berpengaruh terhadap peningkatan akhlaqul karimah prajurit ABRI Makorem O84/Bhaskara Jaya.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat atau besar kecilnya pengaruh tersebut digunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi) yaitu sebagai berikut:

KK = 
$$\frac{x^{2}}{x^{2} + N}$$
= 
$$\frac{14,893}{14,893 + 72}$$
= 
$$\frac{14,893}{86,893}$$
= 
$$0,17139703$$
= 
$$0,413$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka nilai Koefisien Kontingensi (KK) adalah 0,413, maka pengaruhnya berada antara 0,40 - 0,70 dan menurut rumus dimuka berarti Pembinaan mental agama mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadappeningkatan akhlaqul karimah prajurit ABRI Makorem 084/Bhaskara Jaya.

#### BAB V

#### PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: "Pembi-naan Mental Agama dengan metode ceramah agama yang dilaksanakan di Makorem OS4/Bhaskara Jaya berpengaruh terhadap peningkatan akhlaqul karimah bagi prajurit ÁBRI Makorem OS4/Bhaskara Jaya tersebut, dalam hal keimanan, ibadah, pergaulan sosial dan etos kerja

Adapun tingkat pengaruh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) sebagai mana diatas, berada diantara 0,40 - 0,70 yang berarti kategori pengaruhnya adalah cukup berarti.

## B. Saran - saran

Melihat keberhasilan Makorem 084/Bhaskara Jaya dalam membantu dinamika pembangunan khususnya dalam bidang mental spiritual dalam hal pembinaan akhlaqul karimah bagi prajuritnya (khususnya di Makorem 084/Bhaskara Jaya)
•dengan kegiatan pembinaan mental agama, maka hendaknya

aktifitas semacam ini dilestarikan dan bahkan ditingkatkan baik kwalitas maupun kwantitasnya, sehingga frekwensi keberhasilan dakwahnyapun akan bertambah besar. ;

Di samping pembinaan mental agama sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran ISlam secara keseluruhan, khususnya tentang ajaran akhlaq yang dapat benar-benar terealisir dalam kehidupan prajurit sebagai anggota ABRI.

Dan demikian juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di Makorem 084/Bhaskara Jaya yang sifatnya keagamaan hendaknya juga sama-sama ditingkatkan, sehingga Makorem 084/Bhaskara Jaya sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai potensi dalam pembinaan prajuritnya mampu berperan dalam pembangunan mental spiritual.

## C. Penutup

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Robbi, atas limpahan Rahmat, Taufiq, Inayah serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dalam keadaan yang sangat sederhana.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan kemungkinan besar masih terdapat kekurangankekurangan dan bahkan kekeliruan-kekeliruan yang tidak penulis sadari atau bahkan tidak dimengerti, maka yang

itu semata-mata bukan atas dasar kesengajaan, demikian memang hanya sampai disitulah keterbatasan tetapi penulis miliki, namun apabila terdapat yang kemampuan yang dapat kita rasakan, yang demikian kebenaran hanya karena limpahan Rahmat dan pertolongan semata-mata Oleh karena itu besar harapan penulis SWT. Allah saran, kritik serta tegur sapa yang bersifat dari semua pihak yang kebetulan turut membaca tulisan ini.

Akhirnya semoga Allah Azza wa Jalla meridhoi segala amal perbuatan kita, dan mudah-mudahan penulisan yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfa'at. Amin Yaa Robbal 'Alamin

#### BIBLIOGRAFI

- Acuan Statement dari Pa Ur Ag Is Korem 084/Bhaskara Jaya
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, AI-Jami'uh Shoheh Sunan At-Tirmudzi, Mustafa al-Baby al-Halby, Mesir, 1975 M/1395 H.
- A. Manan AR., **Mahasiswa Islam dan Kemelut Abd Modern**, Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, Jakarta, 1983.
- Ahmad Amin, Ethica (Ilmu Akhlaq), terjemahan Prof. KH. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, 1975,
- Anwar Masy'ari, H., Akhlaq Al-Qur'an, Bina Ilmu, Surabaya, cet I, 1990.
- Aswadie Syukur, H.M., *Ilmu Tasawuf II*, Bina Ilmu, Surabaya, 1979.
- ABRI-MARES TNI-AD, Organisasi dan Tugas Komando Resort Militer (Korem), Jakarta, 1984.
- Departemen Pertahanan dan Keamanan, Sikap dan Prilaku Hidup serta Amal Perbuatan Insan Prajurit Sapta Marga, Pusbintal, Jakarta, 1972.
- Departemen P dan K RI, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
- DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1982/1983.
- Dokumentasi Staf Personil Korem 084/Bhaskara Jaya.
- Dokumentasi Staf Logistik, Korem 084 / Bhaskara Jaya
- Encyclopaedia Britanica, Volume VII, Inc. London, 1975.
- Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlaq*, Cetakan keempat, Bina Ilmu, Surabaya, 1984.
- Hamzah Ya'qub, DR.., *Etika Islam*, Cetakan ketiga, CV. Diponegoro, Bandung, 1985.

- Imam Ahmad bin Hambal, Musnad I, Al-Maktabah, al-Islam, Beirut, tt-
- Jalaluddin Rahmad, Metode Penelitian Kumonikasi, CV. Remaja Karya, Bandung, 1985.
- ....., Psykologi Kumonikasi, CV. Remaja Karya, bandung, 1985.
- Kartini Kartono dan Jenny Andari, Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam ISlam, Mandar Maju, Bandung, 1989.
- Kartini Kartono dan Dali Gulo, **Kamus Psykologi**, Cetakan pertama, Pioner Jaya, Bandung, 1987.
- K. Bertens, *Etika*, Seri Filsafat Atmajaya XV, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, alih bahasa Soedjono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, cetakan keempat, 1989.
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlaq*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Surve*y, Cetakan Keenam, LPSES, Jakarta,
  1986.
- · Marzuki, *Metodologi Riset*, cetakan keempat, BPFE UII, Yogyakarta, 1989.
  - Muhammad Fuad Abdul Baqy, a*I-Lu'Luk wal Marjan*, Isa al-Baby al-Halby, Juz I, Mesir, tt.
  - Poerwantana, A. Ahmadi dan M.A. Rosali, *Seluk Beluk Filsafat Islam,* Remaja Rosda Karya, Bandung, tt.
  - Pendam V/Brawijaya, *Gema Brawijaya*, Surabaya, Oktober 1984.
  - Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlaq Mulia)*, Pustaka Islam, Surabaya, 1987.
  - Soegarda Poerbawakatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Edisi kedua, cetakan ketiga, Gunung Agung, Jakarta, 1983.
  - Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1983.

- Said, H.M., *Etika Masyarakat Indonesia*, Pradnya Paramita, Jakarta, cet II, 1980.
- Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan* Sosial, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Risearch II*, cetakan ke XIX, Andi Ofset, Yogyakarta, 1990.
- ----, *Metodologi Risearch III*, cetakan ke X. Andi Ofset, Yogjakarta, 1989.
- Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, cet. II, 1995.
- ----, Kumonikasi Dakwah, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.
- TNI-AD Komando Pendidikan, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, Jakarta, 1988.
- Winarso Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1989.
- YB. Suparlan, Rahmanto Widjo Pranoto dan S. Pardiman, Kamus Istilah Kesejahteraan SosiaI, Cetakan pertama, Pustaka Pengarang, Yogjakarta, 1983.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* cetakan keempat, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.